

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH  
OLEH TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH  
3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) BIO MANDIRI LESTARI  
DESA TEMBOKREJO KECAMATAN MUNCAR**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
Eko Suhriyanto  
NIM.204103020001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH  
OLEH TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH  
3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) BIO MANDIRI LESTARI  
DESA TEMBOKREJO KECAMATAN MUNCAR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**EKO SUHRIYANTO  
NIM : 204103020001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. H. SOFYAN HADI, M.Pd.  
NIP. 197505142005011002**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH  
OLEH TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH  
3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) BIO MANDIRI LESTARI  
DESA TEMBOKREJO KECAMATAN MUNCAR**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juni 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Achmad Faesol, M.Si.**  
NIP. 198402102019031004

**Sekretaris**



**Zulfan Nabrisah, M.Th.I.**  
NIP. 198809142019032013

**Anggota:**

**1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.**

**2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.**



**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Dakwah**



**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” ( Qs. Al-Insyirah: 5-6)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 596.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, ayah dan mama tercinta yang telah mendidik saya dan menjadikan saya anak yang kuat dan sabar. Dan beliau akan tetap selalu menjadi motivasi saya. Serta terima kasih banyak kepada semua keluarga saya khususnya nenek Maunah dan adik perempuan saya Rizky Amelia Setianingrum yang telah memberikan dukungan sehingga saya bisa sampai dititik ini. Terima kasih kepada seseorang yang telah menemani dan memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terakhir terima kasih kepada seluruh teman saya ( Stone Kings ) dan teman terdekat saya di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menjadi teman diskusi, teman bertukar pikiran yang senantiasa memberikan pemikiran positif dan dukungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT sehingga saya dapat menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan dari banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M, CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Achmad Faesol, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah menjadi tauladan dalam penulisan skripsi saya yang selalu meluangkan waktu dan sabar untuk membimbing saya.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN KHAS Jember atas pemberian ilmu dan dedikasinya dalam proses perkuliahan.

6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Alfen Efendi dan seluruh staf desa maupun TPS 3R Bio Mandiri Lestari yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Bapak Wendhy selaku Sekertaris Desa yang telah memberikan informasi begitu jelas mengenai program pengolahan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo.
9. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si. selaku Dosen Penguji utama dalam sidang skripsi.
10. Zulfan Nabrisah, M.Th.I. selaku Sekretaris pada sidang skripsi.
11. Kepada seluruh pihak yang telah berjasa tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang sudah diberikan.

Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik, semoga Bapak/ Ibu amal yang telah diberikan kepada penulis menjadi jariyah dari Allah SWT.

Jember , 18 Mei 2024

Penulis

## ABSTRAK

**Eko Suhriyanto, 2024:** *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh Tempat Pembuangan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar”*

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program Pengelolaan Sampah, Tempat Pembuangan Sampah**

Faktor utama penyebab permasalahan lingkungan adalah aktivitas manusia yang tidak memitigasi dampak lingkungan. Pengembangan masyarakat adalah upaya aktif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi masyarakat, didasarkan pada prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pemberdayaan bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat secara produktif agar menghasilkan upah dan pendapatan yang lebih tinggi. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi, dengan pendekatan ekonomi sirkular, oleh Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat ekonomi, kesehatan, dan keamanan lingkungan. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPS) 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo adalah fasilitas pengolahan sampah di Kecamatan Muncar dengan luas lahan 2.600 m<sup>2</sup>.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana strategi TPS 3R Bio Mandiri Lestari dalam memberdayakan masyarakat Desa Tembokrejo melalui program pengelolaan sampah? 2) Apa hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3 Bio Mandiri Lestari ?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui strategi TPS 3R Bio Mandiri Lestari dalam memberdayakan masyarakat Desa Tembokrejo melalui program pengelolaan sampah. 2) Untuk mengetahui Apa hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3 Bio Mandiri Lestari.

Untuk menyelidiki permasalahan ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dipilih meliputi kepala desa, koordinator TPS, pegawai TPS, dan masyarakat desa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari melakukan berbagai strategi meliputi pembentukan kelompok, pendampingan masyarakat, dan perencanaan kegiatan. Pada hasil penelitian ini adanya peningkatan kesadaran masyarakat, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari.



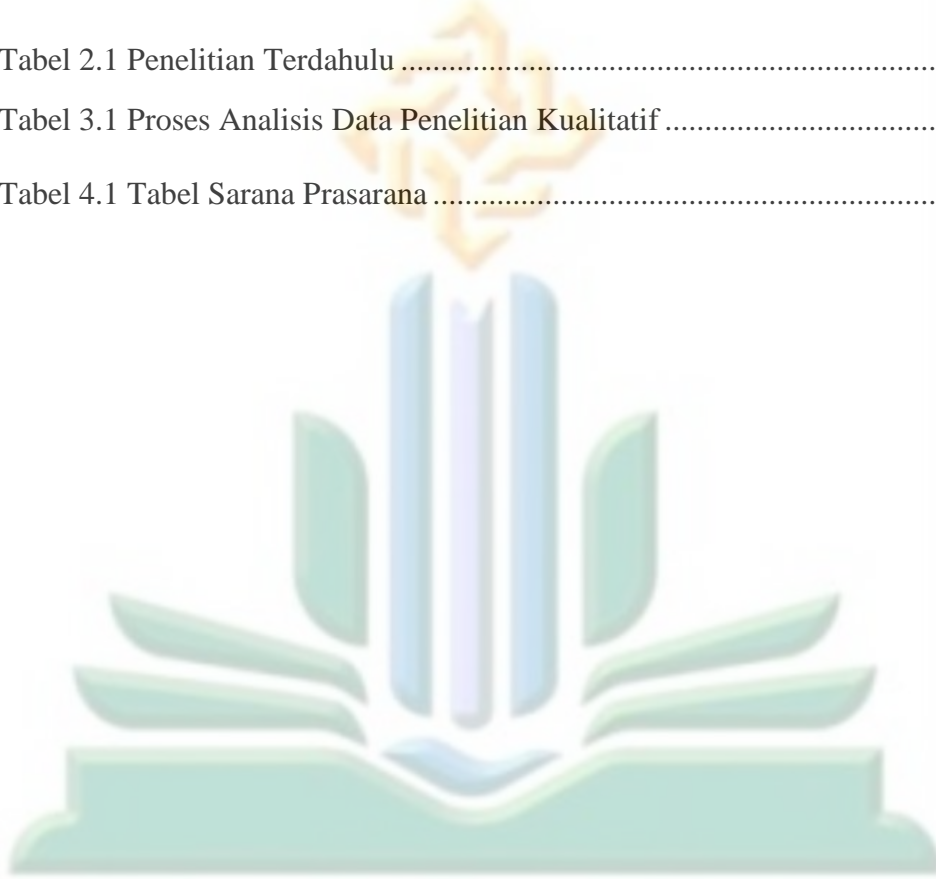
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif .....	39
Tabel 4.1 Tabel Sarana Prasarana .....	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Denah TPS 3R Bio Mandiri Lestari ..... 44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matrik Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara Pemerintah Desa/Sekretaris Desa
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentas
- Lampiran 9 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Faktor utama penyebab permasalahan lingkungan adalah aktivitas manusia yang tidak memitigasi dampak lingkungan. Masalah lingkungan yang umum terjadi adalah sampah yang dibuang di tempat terbuka seperti pantai, laut, dan bahkan jalan setapak.<sup>1</sup> Individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat memiliki kebutuhan baik tunggal maupun kolektif, sehingga upaya untuk memenuhinya selalu dilakukan. Setiap aktivitas manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok, di berbagai tempat seperti rumah, kantor, toko, sekolah, atau tempat lain, akan menghasilkan sampah karena usaha manusia untuk memahami kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin kompleks akibat peningkatan populasi dan kemajuan teknologi.

Sampah adalah permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia, baik yang sedang berkembang maupun yang maju. Meskipun umum terjadi di berbagai belahan dunia, jumlah sampah yang dihasilkan dapat bervariasi. Di setiap kota besar dan daerah lainnya, penanganan sampah menjadi masalah serius yang kompleks dan diperhatikan oleh pemerintah daerah di Indonesia dan negara lainnya.<sup>2</sup> Sampah dianggap

---

<sup>1</sup> Rizka WF, *Permasalahan lingkungan*, Mertani, Februari 28, 2023, <https://www.mertani.co.id/post/permasalahan-lingkungan-yang-ada-di-indonesia>

<sup>2</sup> Sudrajat, tth, *Mengelola Sampah Kota*. Seri Agritekno. PS, hlm. 6

sebagai hasil dari aktivitas manusia yang tidak bisa digunakan, tidak bisa dimanipulasi, dan dianggap sebagai benda yang tidak berguna.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk Jawa Timur maka semakin meningkat pula aktivitas serta mobilitas yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut tentunya memberikan berbagai pengaruh, salah satu pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat adalah meningkatnya volume sampah. Saat kehidupan terus berlanjut, sampah akan tetap muncul dalam setiap aktivitasnya. Terutama ketika konsumsi dan penggunaan produk semakin meningkat, Hal ini akan secara tidak langsung meningkatkan volume, jenis, dan karakteristik sampah. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu daerah yang masih dalam permasalahan sampah dan penghasil sampah terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data di Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup, pada tahun 2023 sampah yang dihasilkan Provinsi Jawa Timur menyumbang 13,83 persen atau 4,3 juta ton dari 24,4 juta ton sampah secara nasional.<sup>3</sup>

Permasalahan sampah juga terjadi di Kabupaten Banyuwangi hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya timbunan sampah yang dihasilkan setiap harinya. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2023 timbunan sampah harian di Banyuwangi dapat menghasilkan sebanyak 836 ton sampah. Jumlah tersebut semakin meningkat disbanding dengan tahun 2022, Banyuwangi dapat menghasilkan timbunan

---

<sup>3</sup> Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). 2023

sampah sebanyak 813 ton perharinya.<sup>4</sup> Angka tersebut menjadi warning bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi agar cepat, tepat, dan menjangkau seluruh sampah agar terkelola dengan baik. Banyuwangi memiliki sejumlah program persampahan, mulai dari pembangunan tempat pengolahan sampah reduce, reuse, dan recycle (TPS3R) hingga berbagai inovasi penanganan sampah yang melibatkan pihak swasta dan masyarakat. Sementara itu, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengatakan, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyuwangi telah menjadikan penanganan sampah sebagai program prioritas pembangunan di Banyuwangi. Oleh karena itu, penanganan ini cukup komprehensif karena dilakukan dari hulu ke hilir.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan. Sebagian besar manusia mungkin kurang memahami tentang permasalahan sampah. Namun, kenyataannya, sampah terus bertambah karena setiap manusia terus memproduksi sampah secara berkelanjutan. Bahkan, setiap hari, sampah terus dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, pabrik, sekolah, dan lainnya. Dampaknya tidak hanya pada kerusakan lingkungan, tetapi juga dari segi kesehatan, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penyebaran penyakit dan mengurangi kualitas kesehatan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).

<sup>5</sup> Azzahra.F Sari.A.P. *Langkah Pemkab Banyuwangi Tangani Sampah, dari Skema PPP hingga Bangun TPS3R*. Kompas. November 2023.

<https://regional.kompas.com/read/2023/11/13/123539278/langkah-pemkab-banyuwangi-tangani-masalah-sampah-dari-skema-ppp-hingga>.



Jika masyarakat tidak siap menghadapi lonjakan produksi sampah, mereka akan mengalami dampak negatif dari peningkatan sampah tersebut. Oleh karena itu, penanganan masalah sampah harus menjadi prioritas. Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk mengubah cara kita mengelola sampah. Salah satu pendekatan yang efektif dalam penyelesaian permasalahan sampah adalah pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses komprehensif yang melibatkan keterlibatan aktif dari motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang ingin diberdayakan. Proses ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, menyediakan berbagai fasilitas, dan memberikan peluang untuk mengakses sumber daya kesejahteraan sosial, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup> Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong untuk memanfaatkan sumberdaya yang mereka miliki secara efektif dan terlibat aktif dalam pengelolaan sampah.

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki.<sup>7</sup> Masyarakat tidak hanya sebagai penghasil sampah, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam kegiatan pengelolaan sampah. Melalui pendekatan pemberdayaan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian masyarakat sehingga kegiatan pengelolaan

---

<sup>6</sup> Sri Kuntari. (2009). *Strategi Pemberdayaan Quality Growth dalam Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: BP2P3KS PRESS.

<sup>7</sup> Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Kemiskinan: Teori, fakta, dan Kebijakan*. Jakarta: Impac.

sampah dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.<sup>8</sup> Keterlibatan masyarakat dimulai dari perubahan perilaku dalam mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah (reduce), memanfaatkan kembali sampah yang masih layak (reuse), dan mendaur ulang sampah menjadi produk baru (recycle). Dengan melibatkan aktifitas partisipatif masyarakat dalam pengelolaan sampah, dapat dibangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk pemilahan dan daur ulang. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga lingkungan hidup dan menciptakan solusi berkelanjutan untuk mengurangi sampah serta mengoptimalkan penggunaannya.

Dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat tanpa adanya sampah, meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pelaku usaha dalam upaya mengurangi atau mengelola sampah secara berkelanjutan, mengubah sampah menjadi sumber daya ekonomi, dan menyediakan layanan yang berkualitas.<sup>9</sup> Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mengelola sampah secara efektif, tetapi pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan, yang memperburuk masalah sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi, dengan pendekatan ekonomi sirkular, oleh Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Agil Z.P . *Kajian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Di Kampung Manoreh*. Semarang. 2021. 4

<sup>9</sup> Fitria Krimansyah, Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah di Kelapa Gading Kota Administrasi Jakarta Utara. *Jurnal Sultan Ageng Tirtayasa* : Serang. 2017. 07.

Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat ekonomi, kesehatan, dan keamanan lingkungan. Proses pengelolaan sampah mencakup pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah sehingga tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Salah satu wilayah yang mampu memberdayakan masyarakat melalui program pengelolaan sampah adalah Desa Tembokrejo yang terletak di Kecamatan Muncar. Desa Tembokrejo menjadi daerah yang sudah mengelola sampahnya di TPS 3R Bio Mandiri Lestari. Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo adalah fasilitas pengolahan sampah di Kecamatan Muncar dengan luas lahan 2.600 m<sup>2</sup>. TPS Bio Mandiri Lestari berdiri sejak tahun 2015 hingga sekarang atas inisiatif Kepala Desa pada masa lalu. TPS 3R Bio Mandiri Lestari hanya melayani Kelurahan Tembokrejo, serta lembaga pemerintahan seperti kantor desa, sekolah, dan puskesmas di seluruh Kecamatan Muncar.<sup>10</sup>

Pembangunan TPS-3R (Reduce, Reuse, & Recycle) BIO MANDIRI LESTARI adalah bagian dari usaha bersama pemerintah dan masyarakat Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, untuk mengendalikan dan mengelola sampah secara komprehensif guna meningkatkan kualitas hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Dengan adanya TPS 3R Bio Mandiri Lestari di Desa Tembokrejo, diharapkan masyarakat setempat akan lebih sadar dan aktif dalam mengatasi permasalahan sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dapat mengurangi partisipasi

---

<sup>10</sup> Warta Bumi, TPS-3R Bio Mandiri Lestari di Muncar Banyuwangi Ekspor sampah. Antara, 11 April, 2022. <https://jatim.antaranews.com/berita/592789/tps-3r-bio-mandiri-lestari-di-muncar-banyuwangi-mampu-ekspor-sampah>

mereka dalam menjaga lingkungan. Hal ini menyebabkan sampah-sampah yang ada belum dikelola dengan baik karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama untuk membersihkan lingkungan. Sebagian besar pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo bergantung pada petugas TPS 3R Bio Mandiri Lestari yang secara rutin mengambil sampah.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)<sup>11</sup>

Dalam tafsir Al Wajiz atau Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah, kerusakan di berbagai hal seperti kegersangan, kekeringan, kebakaran, banjir, penyakit, kegelisahan, dan ditawan oleh musuh akibat kemaksiatan dan dosa manusia. Hal tersebut terjadi supaya Allah membuat mereka merasakan balasan dari sebagian perbuatan mereka di dunia sebelum dihukum di akhirat dan agar mereka bisa kembali dari kemaksiatan mereka dan bertobat atas dosa-dosa (mereka).<sup>12</sup>

Penjelasan diatas dapat dihubungkan dengan permasalahan lingkungan, bahwa kerusakan pada lingkungan dapat terjadi akibat perilaku manusia sendiri, bahkan sampai saat ini sebagian manusia masih saja

<sup>11</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 408.

<sup>12</sup> CNN.Indonesia. *Surat Ar-Rum Ayat 41: Arab, Latin, Terjemahan, dan Tafsir*. 22 Januari, 2024

melakukan hal yang dapat merusak lingkungan misalnya membuang sampah sembarangan. Adanya TPS 3R Bio Mandiri Lestari dapat menangani permasalahan sampah di Desa Tembokrejo secara terpadu, sehat bagi masyarakat, berdampak baik dan aman bagi lingkungan, dan mengubah perilaku masyarakat untuk menjaga lingkungan.

Dalam hasil observasi peneliti menegaskan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar mengenai timbunan sampah di pesisir pantai desa tembokrejo. Pertama, timbunan sampah yang terjadi dikarenakan individu masyarakat membuang sampah ke laut, dan juga banyak pabrik membuang limbah ke laut sehingga membuat aroma pantai bau tidak sedap dan menyebabkan potensi masyarakat terkena penyakit. Kedua, timbunan sampah yang belum terselesaikan menyebabkan rusaknya ekosistem laut yang berdampak pada pendapatan tangkapan ikan oleh nelayan setempat.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari ?
2. Apa hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari.
2. Untuk mengetahui Apa hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah dalam konteks Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Informasi ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan pedoman di bidang Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dalam mengkaji konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, sehingga memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TPS 3R Bio Mandiri Lestari, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih terperinci tentang strategi pemberdayaan masyarakat, yang dapat dijadikan arahan untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di masa mendatang.
- b. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memperkenalkan konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah kepada masyarakat sebagai topik yang relevan untuk diperbincangkan, dan sebagai salah satu upaya yang berpotensi untuk memberdayakan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada usaha memberikan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kepercayaan diri kepada individu atau kelompok masyarakat, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam memperbaiki kondisi kehidupan mereka. Ini melibatkan meningkatkan kapasitas, otonomi, dan partisipasi masyarakat dalam rangka mencapai perubahan positif.<sup>13</sup>

### **2. Program Pengelolaan Sampah**

Kegiatan pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah dan memelihara kebersihan lingkungan. Ini melibatkan proses pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan daur ulang material sampah. Umumnya, ini merujuk pada material yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan dikelola untuk meminimalkan dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, dan estetika. Selain itu, pengelolaan sampah juga bertujuan untuk memulihkan sumber daya alam. Proses ini dapat melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif, dan memerlukan metode dan keahlian khusus sesuai dengan jenisnya.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami secara keseluruhan, penulis merangkum strukturnya ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Sutoro Eko, 2002, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002

<sup>14</sup> Sahil J, dkk. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa Kota Ternate. Jurnal Bioedukasi, 4(2)

## 1. Bagian Pendahuluan

Bagian ini meliputi halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto penulis, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

## 2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab utama pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pembahasan pada bab ini menjadi landasan bagi penelitian, yang mencakup konteks, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika. Bagian pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran umum sebagai data penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas kajian literatur yang mencakup teori relevan untuk memahami fenomena yang diteliti. Referensi berasal dari sumber primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan sumber sekunder dari peneliti sebelumnya. Isinya mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dan kajian teori dari berbagai sumber untuk memahami objek penelitian. Kajian teori membahas strategi TPS 3R Bio Mandiri Lestari dalam memberdayakan masyarakat Desa Tembokrejo melalui program pengelolaan sampah.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan, termasuk pendekatan, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bab ini merupakan inti dari penelitian, di mana hasil penelitian disajikan dan dianalisis. Pembahasan mencakup penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyoroti kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan temuan selama penelitian.

#### **3. Bagian akhir**

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran yang mencakup matriks penelitian, format data penelitian, dan foto hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

- a) Penelitian oleh Sri Indriyani S Dai dan Srie Isnawaty Pakaya (2019) tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah menjadi nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur menyajikan serangkaian langkah yang digunakan, termasuk sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai ekonomis, pembentukan bank sampah, sosialisasi di lingkungan sekolah, pembuatan tempat sampah, dan pemasaran produk yang dihasilkan dari program pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengidentifikasi permasalahan, inti dari program yang dirumuskan adalah pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan praktek langsung untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Bualemo.<sup>15</sup>
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Wegi Trio Putra dan Ismaniar (2020) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang" bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat diberdayakan dalam mengelola sampah oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya di Kota Padang.

---

<sup>15</sup> Sri Indriyani S. Dai, and Srie Isnawaty Pakaya. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo." *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 5.2 (2019): 110-118.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya, dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, penyadaran dilakukan oleh pengelola bank sampah melalui kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bank sampah. Kedua, edukasi diberikan kepada nasabah oleh pengelola bank sampah dengan menyediakan pengetahuan tentang sampah dan mengadakan pelatihan. Ketiga, pengelola bank sampah memberikan kepercayaan dan jaminan kepada nasabah dengan mengembangkan keterampilan yang diperoleh.<sup>16</sup>

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Didin Hikmah Perkasa, Fathihani, dan Ari Apriani pada tahun 2021 dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Duren" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah dengan dampak positif secara sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pendirian Bank Sampah. Pembentukan Bank Sampah ini dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Benchmarking, yang mencakup pelatihan pemisahan sampah, dialog dengan tokoh masyarakat, pelatihan pengelolaan bank sampah, dan sosialisasi tentang keberadaan bank sampah. Proses ini terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya bank sampah dan upaya sosialisasi, hasil penelitian ini

---

<sup>16</sup> Wegi Trio Putra. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Diss. Universitas Negeri Padang, 2020. 4-5

menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta perubahan persepsi terhadap sampah, yang kini dianggap dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis. Fokus dari penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah melalui bank sampah, sementara tujuan utamanya adalah mengarahkan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pemilahan sampah.<sup>17</sup>

- d) Penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Mita Laksmi dan Ni Nyoman Juwita Arsawat pada tahun 2021 dengan judul "Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan" memiliki tujuan untuk mengusulkan strategi pemberdayaan masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan dan penyebaran poster. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi penduduk desa dan perubahan pola pikir mereka terhadap kesadaran dalam menjaga lingkungan. Selain itu, diharapkan tercapainya kesepakatan dengan pemerintah desa untuk mendirikan Bank Sampah sebagai upaya mengurangi penumpukan sampah. Perbedaan yang ditemukan dalam jurnal ini adalah penyuluhan dilakukan secara daring, sementara salah satu metode dalam penyuluhan bank sampah lebih tradisional, yaitu melalui pertemuan fisik di lokasi yang telah disetujui oleh pengurus bank sampah. Kesamaan yang

---

<sup>17</sup> Didin Hikmah Perkasa, Fathihani Fathihani, and Ari Apriani. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren." *Andhara* 1.2 (2021): 19-27.

terdapat dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengajarkan cara mengelola sampah rumah tangga dan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah.<sup>18</sup>

- e) Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Mukthari, Samhudi, dan Maturidi pada tahun 2022 dengan judul "Kontribusi Bank Sampah terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Blang Kreung Aceh" memiliki tujuan untuk menyelidiki sistem pengelolaan Bank Sampah Gambong Blang Kreung dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Kreung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Bank Sampah terhadap masyarakat terdiri dari dua aspek utama, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan memberdayakan ekonomi produktif melalui pengelolaan sampah daur ulang yang menghasilkan barang bernilai jual. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada proses pengelolaan Bank Sampah, di mana masyarakat meletakkan sampah anorganik di depan rumah dengan identitas diri, lalu pengurus Bank Sampah akan mengambilnya. Perbedaannya adalah dalam memberikan jangka waktu pelayanan oleh Bank Sampah agar nasabah memiliki kesempatan untuk mengumpulkan sampah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Luh Gede Mita Laksmi dan Ni Nyoman Juwita Arsawat, Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. 2021. 105-108

<sup>19</sup> Wildan Mukthari, Samhudi dan Maturidi, Kontribusi Bank Sampah terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Blang Kreung Aceh. 2022. 18-32

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama / Kampus</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Sri Indriyani, S Dai dan Srie Isnawaty pakaya 2019 / Universitas Gorontalo	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah menjadi nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur	a) Melakukan sosialisasi tentang sampah pada masyarakat	a) Metode Penelitian b) Lokasi Penelitian
2	Wegi Trio Putra dan Ismaniar 2020 / Universitas Negeri Padang	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Panca Daya Kec. Kuranji Kota Padang	a) Menggunakan metode kualitatif	a) Lokasi Penelitian b) Fokus Penelitian
3	Didin Hikmah Perkasa, Fathihani, dan Ari Apriani 2021 / Universitas Dian Nusantara	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Duren	a) Memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah	a) Metode Penelitian b) Lokasi Penelitian c) Fokus Penelitian
4	Luh Gede Mita Laksmi Susanti dan Ni Nyoman Juwita Arsawat 2021 / Universitas	Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di	a) Memberikan edukasi pemahaman dalam pengelolaan sampah	a) Menggunakan Metode Penelitian b) Lokasi Penelitian

	Pendidikan Nasional	Desa Tunjuk, Tabanan.		
5	Wildan Mukhtari, Samhudi dan Maturidi 2022 / UIN Sunan Kalijaga	Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Gampong Blang Krueng Aceh	a) Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif b) Sampah akan di ambil oleh pengurus sampah beserta mebayar kas sampah	a) Lokasi Penelitian b) Pengumpulan sampah oleh individu

Sumber : Data diolah dari penelitian dahulu

Dari lima penelitian sebelumnya, kita mulai memahami bahwa dari upaya pemberdayaan, program pengelolaan sampah menjadi terlihat, dan hasil dari pengelolaan sampah yang intinya membantu masyarakat dalam bidang ekonomi dan menjadi tambahan pendapatan.

Beberapa peneliti tersebut sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah akan tetapi perbedaannya terletak pada objek, lokasi penelitian, dan focus penelitian. Sebagian peneliti terdahulu membahas tentang bank sampah yang mempengaruhi masyarakat dalam persepsi tentang sampah. Namun peneliti akan membahas strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah oleh TPST 3R BIO Mandiri Lestari.

## B. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada usaha untuk memberikan atau meningkatkan kekuatan, keterampilan, dan

kemandirian kepada mereka. Itu bisa berarti proses mendapatkan kekuatan dari sumber yang memiliki kekuatan untuk memperkuat yang kurang memiliki atau belum memiliki kekuatan<sup>20</sup>

Istilah pemberdayaan terkait dengan konsep kemampuan dan ketidakmampuan, terutama dalam konteks akses dan penguasaan terhadap potensi dan sumber kesejahteraan sosial.<sup>21</sup> Dalam masyarakat, pemberdayaan mengacu pada gagasan "empowerment," yang merupakan usaha untuk mengaktifkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Sebagai interpretasi dari "empowerment," pemberdayaan memiliki dua konsep utama, yaitu (a) memberikan kekuasaan atau wewenang kepada individu atau kelompok lain, serta mengalihkan otoritas, dan (b) memberikan kemampuan atau kemandirian, serta menciptakan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka.<sup>22</sup>

Menurut Chatarina Rusmiyati, pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk mengarahkan rakyat, organisasi, dan komunitas agar memiliki kemampuan menguasai kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan juga dipandang sebagai proses untuk memberdayakan individu sehingga mereka cukup kuat untuk berpartisipasi dalam

---

<sup>20</sup> Hikmah, H. (2013). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

<sup>21</sup> Sunit Agus Tri Cahyono. (2008). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: B2P3KS.

<sup>22</sup> Randy R dan Riant N. (2007). *Menejemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT.Gramedia



peristiwa-peristiwa dan lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupan mereka.<sup>23</sup>

Pemberdayaan adalah suatu proses komprehensif yang melibatkan keterlibatan aktif dari motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang ingin diberdayakan. Proses ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, menyediakan berbagai fasilitas, dan memberikan peluang untuk mengakses sumber daya kesejahteraan sosial, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>24</sup> Pemberdayaan melibatkan pembuatan lingkungan yang mendukung (enabling), peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat (empowering), memberikan bimbingan dan dukungan (supporting), serta menjaga kondisi yang kondusif dan seimbang (fostering).

Pemberdayaan masyarakat melibatkan kolaborasi dengan, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Oleh karena itu, perbedaan antara mereka yang menjadi sasaran dan pelaku pemberdayaan menjadi tidak jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sasaran juga terlibat sebagai pelaku dalam pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyarankan suatu proses pembangunan yang menekankan partisipasi, kapasitas, dan potensi lokal masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk mengikutsertakan masyarakat dalam

---

<sup>23</sup> Chatarina Rusmiyati (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: BP2P3KS PRESS.

<sup>24</sup> Sri Kuntari. (2009). *Strategi Pemberdayaan Quality Growth dalam Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: BP2P3KS PRESS.

seluruh tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program yang mereka terlibat. Ini berarti mengangkat peran masyarakat sebagai agen (subjek) pembangunan, bukan hanya sebagai penerima pasif dari layanan.

Dalam konteks pemberdayaan, intinya adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan serta hak mereka untuk menikmati hasil pembangunan tersebut. Pemberdayaan menekankan pengakuan terhadap kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat. Secara umum, proses ini mendorong perubahan individu dari posisi sebagai objek menjadi subjek. Dengan demikian, pemberdayaan mengubah pola hubungan yang pada awalnya asimetris antara subjek dan objek menjadi hubungan yang simetris antara subjek-subjek.<sup>25</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan, dengan tujuan mencapai kemandirian yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam upaya pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi penerima yang pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembangunan, sementara pemerintah berperan sebagai penggiat atau penyedia layanan kepada masyarakat.

---

<sup>25</sup> Suparjan dan Hempri S. 2003. *Pengembangan Masyarakat, Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

## b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah suatu rencana yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efektif. Effendy menjelaskan bahwa strategi pada dasarnya merupakan perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, strategi tidak hanya berperan sebagai panduan arah, melainkan juga harus mampu menunjukkan taktik operasional yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan bukan sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan, melakukan pendampingan, memberikan sumbangan atau hadiah dan bentuk-bentuk lainnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri yang sesuai dengan situasi dan potensi dan kebutuhan setiap masyarakat dan pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai pembangunan yang direncanakan secara bersama sesuai dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat agar masyarakat mampu berdaya mandiri dan bersaing untuk kebutuhannya.

Menurut Mardikanto & Soebianto (2013) strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya mempunyai tiga arah yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat.

---

<sup>26</sup> Mardikanto, Totok & Subianto. P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan*. Publik. Bandung: Alfabeta. 45

- 3) Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Menurut Moeljarto (1996) dalam Darmayanti (2015) strategi dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dalam aktivitas-aktivitas sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Pembentukan kelompok yaitu sebagai fase awal dari pemberdayaan. Artinya masyarakat miskin atau masyarakat lemah diberi kebebasan untuk membentuk dan beraktivitas dalam kelompok yang diinginkannya. Pembentukan kelompok menyediakan suatu dasar bagi terciptanya kohesi sosial anggota kelompok.
- 2) Pendampingan, fungsi pendampingan sangat krusial dalam membina aktivitas kelompok. Pendamping bertugas menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), ataupun dinamisator (penggerak). Melalui pendampingan, kelompok diharapkan tidak tergantung pada pihak luar namun dapat dibentuk untuk tumbuh dan berfungsi sebagai suatu kelompok kegiatan yang mandiri.
- 3) Perencanaan kegiatan, tahap perencanaan kegiatan melengkapi tahap-tahap sebelumnya yang mementingkan peran aktif anggota

---

<sup>27</sup> Darmayanti, S. W. (2015). *Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis*. 3(1), 1–8. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

kelompok untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui kemampuannya.

Menurut Suharto (2005) dalam Damara et al., (2015) konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment setting):<sup>28</sup>

- 1) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).
- 2) Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran. Pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (large systems strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying,

---

<sup>28</sup> Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 42-43

pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Kemampuan kognitif adalah kapasitas berpikir yang diperoleh dari pengetahuan dan pemahaman individu atau komunitas untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Kemampuan konatif adalah pola perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan menuju nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kemampuan afektif adalah persepsi yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan bisa diubah untuk mencapai kemandirian dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik adalah keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai dukungan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan.

Pemberdayaan bertujuan untuk mencapai kemandirian klien, di mana individu atau kelompok yang telah mencapai kondisi tersebut tidak lagi tergantung pada bantuan atau sumbangan dari pihak lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan pemberdayaan adalah

meningkatkan kekuatan individu atau kelompok yang kurang mampu atau kurang beruntung.<sup>29</sup>

Diharapkan hasil dari pemberdayaan adalah meningkatnya kemampuan masyarakat (tanggung jawab sosial dan kapasitas masyarakat). Tanggung jawab kompetensi menandakan bahwa masyarakat bertanggung jawab atas perkembangannya sendiri. Sementara, dalam konteks kapasitas, berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan dirinya.

Agus Tri Cahyono Sunit menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan tingkat kemandirian sasaran dalam masyarakat, baik itu individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas. Di sisi lain, Sri Kuntari menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat seharusnya mengarah pada masyarakat yang mandiri, mampu mengurus dirinya sendiri; memiliki swadana, atau kemampuan membiayai kebutuhannya sendiri; serta mencapai swasembada, atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari tujuan pemberdayaan adalah meningkatkan kemandirian masyarakat. Diharapkan masyarakat mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung pada bantuan dari pihak lain. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan menjadi pribadi yang swadiri

---

<sup>29</sup> Chatarina Rusmiyati (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: BP2P3KS PRESS.

(mampu mengurus dirinya sendiri), swadana (mampu membiayai keperluan sendiri), dan swasembada (mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan).

#### d. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Dilakukannya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk dapat membentuk atau menghasilkan individu maupun masyarakat yang mandiri. Menurut Suharto (2005) hasil dalam pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan maupun kemampuan dalam beberapa hal:<sup>30</sup>

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), yaitu bebas dari kelaparan, kebodohan, dan terbebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Maka dengan itu, dapat diartikan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan, dan partisipasi.

---

<sup>30</sup> Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 56-57



## 2. Pengelolaan Sampah

### a. Pengertian Sampah

Sampah adalah hasil dari aktivitas sehari-hari manusia dan/atau proses alami yang berbentuk padat (UU Nomor 18 Tahun 2008). Menurut Soekidjo Notoatmodjo, sampah adalah materi atau objek padat yang sudah tidak diperlukan lagi oleh manusia, atau objek padat yang digunakan dalam kegiatan manusia dan kemudian dibuang. Sementara menurut Manik, sampah didefinisikan sebagai objek yang sudah tidak terpakai atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan dari aktivitas manusia.

Menurut Mulia, sampah yang sering disebut sebagai limbah padat adalah segala sesuatu yang tidak digunakan lagi dan memiliki bentuk padat atau semi-padat. Limbah padat ini terdiri dari campuran berbagai bahan, termasuk yang tidak berbahaya seperti sisa makanan, dan yang berbahaya seperti limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang berasal dari industri.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sampah adalah barang yang tersisa dari aktivitas harian manusia atau alam, yang tidak lagi digunakan dan dibuang.

### b. Asal Sampah

Menurut Bambang Wintoko, asal sampah terbagi menjadi dua kategori utama:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Bambang Wintoko. (2013). *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 69

### 1) Sampah Domestik

Sampah domestik adalah sampah yang dihasilkan secara rutin dari aktivitas manusia sehari-hari, seperti yang berasal dari rumah tangga, pasar, sekolah, pusat keramaian, pemukiman, dan rumah sakit.

### 2) Sampah Non Domestik

Sampah non-domestik adalah sampah yang dihasilkan setiap hari oleh manusia secara tidak langsung, seperti yang berasal dari pabrik industri, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan sebagainya.

Menurut Bambang Suwerda, ada lima sumber sampah, yaitu:<sup>32</sup>

#### a) Sampah Rumah Tangga

Jenis sampah ini berasal dari kegiatan rumah tangga, mencakup sisa makanan, barang-barang bekas seperti kertas, gelas, kardus, kain, tas, sampah dari kebun dan halaman, serta baterai.

#### b) Sampah Pertanian

Sampah ini berasal dari kegiatan pertanian, umumnya berupa sampah yang mudah membusuk seperti rerumputan dan jerami.

---

<sup>32</sup> Bambang Suwerda. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

c) Sampah Bangunan

Jenis sampah ini dihasilkan dari aktivitas konstruksi, termasuk potongan kayu, triplek, bambu, sisa semen, batu bata, pecahan keramik, potongan besi, dan pecahan kaca.

d) Sampah dari Bisnis dan Kantor

Kegiatan bisnis menghasilkan beragam jenis sampah, termasuk sampah organik seperti sisa makanan dan dedaunan, serta sampah anorganik seperti kertas, kardus, plastik, dan logam. Sementara aktivitas kantor menghasilkan sampah seperti kertas bekas, peralatan tulis, tinta fotokopi, ribbon printer, cartridge printer, baterai, zat kimia laboratorium, pita mesin tik, film klise, dan komputer yang sudah tidak berfungsi.

e) Sampah Industri

Jenis sampah ini berasal dari kegiatan industri, berbeda-beda tergantung pada bahan baku, proses manufaktur, dan hasil akhir produk yang diproduksi.

Dari dua pandangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua asal usul sampah:

- 1) Sampah domestik, yang merupakan hasil langsung dari aktivitas sehari-hari manusia, mencakup sampah rumah tangga dan sampah dari sektor perdagangan dan perkantoran.

- 2) Sampah non domestik, yang dihasilkan secara tidak langsung oleh aktivitas manusia sehari-hari, termasuk sampah sisa bangunan, sampah pertanian, dan sampah industri.

### c. Pengelolaan Sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 di Indonesia menetapkan aturan tentang pengelolaan sampah. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan tindakan yang terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup langkah-langkah untuk mengurangi serta mengurus sampah.<sup>33</sup> Soekidjo Notoatmodjo menjelaskan bahwa pengelolaan sampah melibatkan aktivitas mengumpulkan, mengangkut, dan mengolah atau memusnahkan sampah dengan cara yang mencegahnya menjadi risiko bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan.<sup>34</sup>

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan rangkaian tindakan untuk mengurangi volume sampah, mengumpulkannya, mengangkut, serta mengolah atau memusnahkannya tanpa membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Implementasi pengelolaan sampah memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Pasal 4 Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, tujuan utamanya adalah untuk

---

<sup>33</sup> Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.

<sup>34</sup> Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta mengubah sampah menjadi sumber daya. Dengan kata lain, upaya pengelolaan sampah bertujuan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan mengurangi polusi air, udara, dan tanah yang disebabkan oleh sampah, sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengurangi risiko penyakit. Di samping itu, pengelolaan sampah juga diharapkan dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dengan menjualnya setelah dipisahkan berdasarkan jenisnya.

Pada masa kini, pengelolaan sampah harus dimulai dari tingkat rumah tangga sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis. Pengelolaan sampah ini mencakup dua aspek utama, yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah mencakup tindakan membatasi jumlah sampah yang dihasilkan, melakukan daur ulang, serta/atau mengadopsi kembali sampah (sebagaimana diatur dalam Pasal 11 PP No.81 Tahun 2012). Sedangkan penanganan sampah melibatkan proses pemisahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan penyelesaian akhir sampah (sebagaimana diatur dalam Pasal 16 PP Nomor 81 Tahun 2012).

Menurut Pasal 2 dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah yang diatur terbagi menjadi tiga kategori, yakni

sampah rumah tangga, sampah sejenis dengan sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga merujuk pada sampah yang berasal dari aktivitas harian di rumah tangga, kecuali tinja dan sampah yang khusus. Sampah sejenis dengan sampah rumah tangga melibatkan sampah yang dihasilkan dari berbagai area seperti komersial, industri, khusus, sosial, umum, dan fasilitas lainnya. Sedangkan, sampah spesifik mencakup sampah yang berpotensi berbahaya dan beracun, limbah berbahaya dan beracun, sampah dari peristiwa bencana, puing bangunan, sampah yang belum dapat diolah secara teknologi, dan sampah yang muncul secara tidak teratur.

Manik mengungkapkan bahwa di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), terdapat beragam metode yang bisa diterapkan untuk mengelola sampah, seperti pembakaran (*incineration*), penimbunan (*dumping*), penimbunan sanitasi (*sanitary landfill*), dan pengomposan (*composting*). Menurut Mubarak dan Chayatin, terdapat variasi dalam pengelolaan dan pemusnahan sampah, termasuk cara-cara yang efektif dan kurang efektif. Metode yang tergolong efektif mencakup penimbunan sanitasi, pembakaran, dan pengomposan, sementara metode yang kurang efektif termasuk penimbunan terbuka, penimbunan di perairan, dan pembakaran individual.

Berdasarkan beberapa sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan penanganan sampah dapat dijalankan melalui dua pendekatan, yakni melalui metode yang

berhasil seperti penimbunan sanitasi (*sanitary landfill*), pembakaran (*incineration*), dan pengomposan (*composting*), serta melalui metode yang kurang berhasil seperti pembuangan sampah terbuka (*open dumping*), pembuangan sampah ke dalam air (*dumping in water*), dan pembakaran sampah secara individual di rumah-rumah (*individual incineration*).

### 3. Tempat Pembuangan Sampah

Masyarakat belum sepenuhnya optimal dalam mengurangi sampah dari sumbernya. Untuk menangani hal ini, alternatif penanganan sampah diperlukan. Pengelolaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) saat ini masih kurang efisien; hanya mengumpulkan sampah dari sumber dan mengirimkannya ke Tempat Penampungan Akhir Sampah (TPA). Untuk meningkatkan fungsi TPS sebagai bagian dari pengelolaan sampah yang terintegrasi, pemerintah telah membangun beberapa Tempat Pengelolaan Sampah 3R (TPS 3R) di berbagai lokasi. TPS 3R ini diharapkan mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA sehingga hanya menyisakan residu sampah yang tidak dapat diolah lebih lanjut. Langkah ini diharapkan juga dapat membantu pemerintah daerah mengurangi biaya operasional pengangkutan sampah dan memperpanjang masa pakai TPA.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif diterapkan dengan memanfaatkan metode penelitian yang berfokus pada kondisi alamiah objek penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan, bukan dipandu oleh teori. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan gambar, bukan angka.<sup>35</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena fokusnya adalah pada pemahaman terhadap upaya pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPST 3R Bio Mandiri Lestari di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Lokasi terletak di Dusun Krajan, Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472.

---

<sup>35</sup> Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Syakir Media Press;2021). 79-84



Alasan penulis memilih lokasi TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo karena program pengelolaan sampah disana efektif dalam memberdayakan masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

### C. Subjek Penelitian

Asal-usul data yang digunakan dalam penelitian terkait dengan subjeknya. Sumber data dalam penelitian mengacu pada tempat atau individu di mana data diperoleh. Ketika wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sumber data disebut sebagai responden, yaitu orang yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan dari peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam konteks subyek penelitian ini, jika teknik observasi digunakan oleh peneliti, sumber data dapat berupa objek, aktivitas, dan peristiwa yang diamati.<sup>36</sup> Subjek yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bapak Efendy selaku Kepala Desa Tembokrejo
2. Ibu Nungky selaku Koordinator TPST 3R Bio Mandiri Lestari di Desa Tembokrejo
3. Ibu Diah selaku pegawai TPST 3R Bio Mandiri Lestari di Desa Tembokrejo
4. Bapak Herman selaku penduduk Desa Tembokrejo

---

<sup>36</sup> Rifa`I Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, 57

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipilih peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan penelitian.

Ada beberapa jenis teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang bertujuan antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua individu untuk menukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, membantu dalam memahami suatu topik penelitian. Interview merupakan metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan percakapan langsung antara pewawancara dan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan.

##### 2. Observasi

Observasi merupakan langkah mengamati dan mencatat informasi yang relevan bagi peneliti. Observasi menjadi dasar ilmu pengetahuan karena ilmuwan mengandalkan data, yakni informasi yang diperoleh melalui kegiatan observasi, untuk membangun pengetahuan tentang realitas dunia.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merujuk pada semua materi tertulis atau audiovisual, berbeda dari catatan yang dibuat tanpa permintaan khusus dari seorang peneliti. Sementara itu, catatan adalah segala pernyataan tertulis yang disusun oleh individu atau lembaga untuk merekam suatu peristiwa atau menyajikan informasi akuntansi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulensi rapat, catatan harian, dan lainnya yang memuat data atau informasi relevan bagi peneliti.<sup>37</sup>

### E. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, analisis data menjadi tahap yang krusial yang tidak boleh dilewatkan. Ini karena proses analisis data akan menghasilkan informasi yang akan dipaparkan dalam hasil karya ilmiah peneliti.<sup>38</sup> Menurut jurnal Alhadharah, Noeng Muhadjir menyampaikan bahwa analisis data merupakan upaya untuk sistematis mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian diharapkan mengikuti tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif.<sup>39</sup>

---

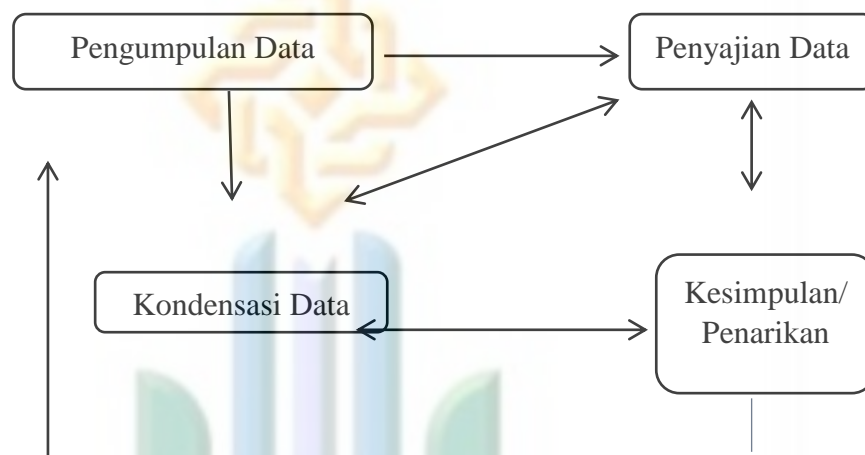
<sup>37</sup> Rifa`I Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, 67-114

<sup>38</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (Malang:UIN-Maliki Press,2010), 119.

<sup>39</sup> Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*, Jurnal Alhadharah, (Vol 17 No, 33 Januari-juni 2018), 81-95

Tabel 3.1

## Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



## 1. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu kegiatan merangkum data yang didapatkan dengan diperhatikan hal-hal apa saja yang menjadi bagian terpenting. Sehingga berdasarkan proses kondensasi data tersebut maka peneliti dapat menguraikan data secara lebih jelas sehingga mampu memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.<sup>40</sup>

## 2. Penyajian Data

Presentasi data melibatkan mempresentasikan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang ringkas, mencari hubungan antara kategori untuk membantu peneliti memahami masalah yang dihadapi dan menentukan langkah-langkah selanjutnya.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

<sup>41</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan melibatkan penjelasan data yang diperoleh dan pemahaman peneliti terhadap data tersebut. Pada tahap ini, peneliti menganalisis informasi dan data yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### F. Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data penelitian, dilakukan pengujian keabsahan data untuk menilai apakah data dan proses pengumpulannya telah benar. Proses observasi yang dilakukan, serta perolehan data dari berbagai informan penelitian yang disebut sebagai triangulasi data. Triangulasi data bertujuan untuk memastikan kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data dari berbagai sumber pada berbagai tahap penelitian di lapangan dan waktu yang berbeda. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari dua atau lebih peneliti yang menggunakan teknik yang berbeda.<sup>42</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap ini peneliti mencoba menyusun beberapa perencanaan yang akan dilakukan dimulai dari kegiatan persiapan sampai dengan penyusunan laporan yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan peneliti yaitu:

---

<sup>42</sup> Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Medan, Sumatra Utara: Wal ashri Publishing), 91-92

### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan penentuan mengenai lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan dikaji, menyusun fokus penelitian, melakukan studi literatur sebagai tambahan pemahaman mengenai permasalahan yang akan dikaji, serta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan pada saat dilapangan seperti beberapa butir pertanyaan pada saat wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dan pengajuan proposal penelitian dan juga mengurus perizinan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan kunjungan terhadap lokasi yang dipilih secara langsung, hal ini dilakukan agar peneliti mulai memahami hal apa saja yang perlu dilakukan serta subjek siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan sehingga hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti saat melakukan interaksi dengan para informan ataupun saat melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan disertai dengan dokumentasi.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap penyelesaian, dimana dalam tahapan ini peneliti mulai menganalisis dan menyajikan data serta melakukan penyusunan laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Analisis tentang bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program pengelolaan sampah oleh TPST 3R Bio Mandiri Lestari di Desa Tembokrejo Muncar. Ini mencakup (1) gambaran TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembok Rejo, (2) penyajian dan analisis data, termasuk strategi TPS 3R Bio Mandiri Lestari dalam memberdayakan masyarakat Desa Tembokrejo melalui pengelolaan sampah serta hasil pemberdayaan masyarakat oleh TPS 3 Bio Mandiri Lestari, dan (3) diskusi dan hasil penelitian yang mencakup ide-ide peneliti terhadap interpretasi dan penjelasan data dari hasil penelitian lapangan.

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah TPST 3R Bio Mandiri Lestari, tempat pengelolaan sampah organik dan non-organik yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tembok Rejo dengan cara meningkatkan kesadaran memanfaatkan sumber daya melalui kebijakan Desa Tembok Rejo. TPS3R ini telah dikembangkan sejak tahun 2015 dan menerapkan sistem sirkular, di mana mitra dari rumah tangga melakukan pemilahan sampah secara langsung. Sampah tersebut kemudian diolah di TPST 3R. Setiap bulannya, rata-rata TPST 3R mengelola sekitar 270 ton sampah yang berasal dari 7.500 rumah tangga di empat desa di Kecamatan Muncar.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Dokumentasi TPS3R BIO MANDIRI LESTARI DESA TEMBOKREJO

## 1. Gambaran Lokasi Penelitian.

### a. Profil TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembok Rejo

Nama Lembaga : TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembok Rejo

Alamat : Dusun Krajan

Desa / Kec. : Tembokrejo / Muncar

Kabupaten : Banyuwangi

Telp : 085258714308

Tahun berdiri : 2018

### b. Struktur Pengurus TPS3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembok Rejo

Penasehat : Alfen Efendi

Ketua : Nungky Rosalina

Koor Bidang Gudang : Zami

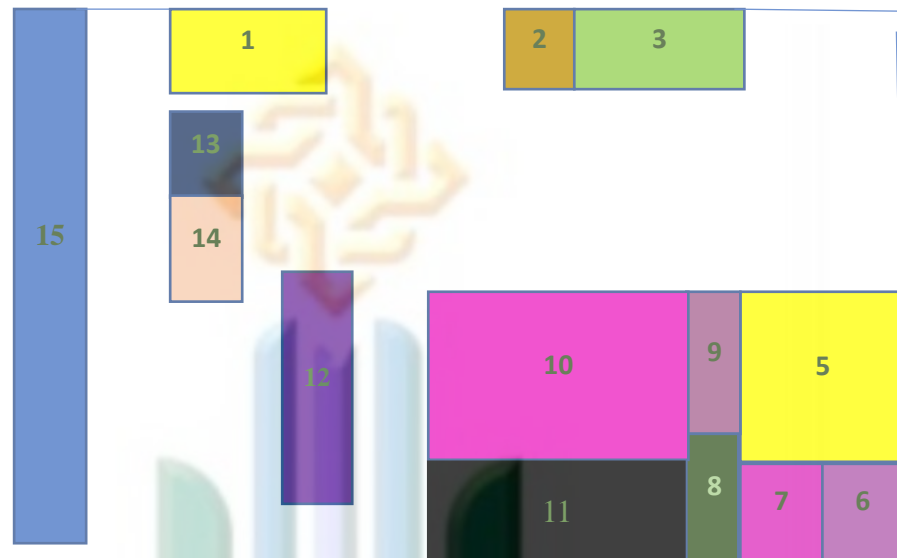
Koor Bidang Pemilahan: Sumarni

Koor Bidang *Collection* : Iwan

Koor Bidang Organik : Sanjang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**Gambar 4.1**

Denah TPS 3R Bio Mandiri Lestari<sup>44</sup>

1. Tempat Willybean
2. Hangar
3. Area Pemilahan
4. Taman
5. Area Manggot
6. Kompostan
7. Gudang Organik
8. Gudang Barang
9. Area Oven Manggot
10. Area Hasil Produksi
11. Area Pengupasan

<sup>44</sup> Dokumentasi TPS3R Bio Mandiri

- 12. Kantor
- 13. Mes Karyawan
- 14. Toilet
- 15. Parkir

Tabel 4.1

Tabel Sarana Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Pemrosesan Organik	1	Baik
2	Gedung Pemrosesan Tambahan	1	Baik
3	Reservoir	1	Baik
4	Sistem Drainase Mikro	1	Rusak
5	Mesin Absen Analog	1	Baik
6	Monitor Komputer	1	Baik
7	Printer	1	Baik
8	Lemari Arsip	1	Baik
9	Konveyor Pemilahan	1	Kurang Baik
10	Konveyor Transfer	1	Baik
11	Konveyor Residu	2	Baik
12	Konveyor Pemilahan Martoveya	1	Baik
13	Mesin Press	1	Baik
14	Timbangan Digital	2	Kurang Baik
15	Mesin Cacah	1	Kurang Baik
16	Kompresor Dengan Motor Listrik	1	Baik

17	Sepeda Motor	2	Baik
18	Truk	1	Baik
19	Tosa	10	Kurang Baik
20	Helm	13	Baik

**c. Sejarah singkat TPS3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo**

Pengelolaan sampah pada saat itu tahun 2009 sudah ada inisiasi dari pemerintah desa, Permasalahan tumpukan sampah di sepanjang pesisir pantai yang terjadi selama belasan tahun menjadi awal dari masalah ini. Akhirnya muncul inisiatif dari kepala desa terdahulu di tahun 2009 yakni bapak sumarto. Pada saat itu beliau berinisiatif untuk membuat sampah-sampah yang awalnya menumpuk itu menjadi bersih, hal tersebut didapat dari sudut pandang beliau terhadap lingkungan disekitarnya yang membuang sampah ke wilayah pesisir laut. Kemudian pihak dari desa membuat rencana mengenai pengelolaan sampah, dan mulai berdiskusi dengan pihak dinas. Pada saat itu pihak dinas memberi tahukan bahwa ternyata ada program pembangunan tps 3R dari Kementrian PUPR. Pada program pembangunan tpst 3r terdapat beberapa persyaratan salah satunya harus ada peraturan desa mengenai pembangunan tpst 3r. Pembangunan tpst 3r tidak bisa langsung dibangun karena terdapat penolakan dari beberapa anggota pemdes dan masyarakat yang menilai pengelolaan sampah itu bau sehingga pembangunan tpst 3r tidak terlaksana. Pihak desa mulai memenuhi persyaratan agar dapat

mengajukan pembangunan tps di desa tembokrejo kepada kementerian dengan pembuatan peraturan desa pada tahun 2013. Setelah adanya beberapa hambatan dalam proses pengajuannya tersebut akhirnya pada tahun 2015 desa berhasil mendapatkan program pembangunan tps 3R di Desa Tembokrejo dari kementerian PUPR yang dibantu oleh dinas lingkungan hidup. Dan seiring berjalannya waktu, tps 3R ini dikelola oleh KSM mandiri lestari. Pada tahun 2018, TPST 3R Tembokrejo di Muncar mendapatkan pendampingan dari sebuah organisasi non-pemerintah sistemik yang memperoleh dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana di TPST 3R Tembokrejo.<sup>45</sup>

#### **d. Visi dan Misi TPS 3R Bio Mandiri Lestari**

##### **Visi**

“ Terwujudnya lingkungan bersih, aman, dan merdeka sampah di Desa Tembokrejo dengan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

##### **Misi**

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan sampah yang mandiri dan sejahtera.
- 2) Membangun budaya hidup bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah,

---

<sup>45</sup> Dokumentasi TPS 3R Bio Mandiri Lestari

- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan wisatawan dalam kebiasaan hidup bersih, sehat, dan mendukung pengelolaan sampah terintegrasi.
- 4) Menjadikan Desa Tembokrejo merdeka sampah.
- 5) Membangun infrastruktur yang mampu menampung sampah dari masyarakat Desa Tembokrejo,

**e. Tujuan TPS 3R Bio Mandiri Lestari**

TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo merumuskan tujuan sebagai berikut :

- a) Mengurangi jumlah sampah sambil memperbaiki karakteristiknya sebelum diolah lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah.
- b) Membantu memastikan pengelolaan sampah yang baik dan mengurangi kebutuhan lahan untuk TPA.

**B. Penyajian dan Analisa Data**

Pada tahap ini, hasil data yang diperoleh selama proses penelitian disajikan sesuai dengan prosedur dan fokus penelitian peneliti. Hasil ini kemudian diuraikan secara detail berdasarkan data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian, termasuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil data selama penelitian dibahas. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis data mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah oleh TPST 3R Bio Mandiri Lestari di Desa Tembokrejo.

Program pengelolaan sampah oleh TPST 3R Bio Mandiri Lestari di Desa Tembokrejo Muncar akan diketahui setelah dianalisis dan dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu (1) untuk memahami strategi TPST 3R Bio Mandiri Lestari dalam memberdayakan masyarakat Desa Tembokrejo melalui program pengelolaan sampah, dan (2) untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPST 3R Bio Mandiri Lestari.

### **1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari.**

Program Pengelolaan Sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo adalah strategi untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya pengendalian dan pengelolaan sampah secara terpadu. Program ini melibatkan pemerintah dan masyarakat Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, program pengolahan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari juga merupakan bagian dari inisiatif Kementerian untuk mengurangi penggunaan produk yang berpotensi menjadi sampah, karena penggunaan barang yang sulit didaur ulang dapat menciptakan masalah baru.

Pernyataan itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sekretaris desa yang mewakili kepala desa, dan memiliki struktur penanggung jawab yang dipegang oleh Ibu Nungky Rosalina sebagai ketua TPS 3R Bio Mandiri Lestari juga didampingi dengan adanya

organisasi non pemerintah sistematis yang memberikan dana untuk melengkapi sarana prasarana yang ada di TPS 3R Bio Mandiri. Program pengelolaan sampah ini dibentuk berdasarkan kebijakan Kepala Desa serta masyarakat sehingga program ini akan mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengatasi masalah sampah di lingkungan desa. TPS 3R Bio Mandiri Lestari ini telah berhasil menjadikan tempat pengelolaan sampah terbaik yang ada di Muncar. Program pengelolaan sampah di TPS 3R Mandiri Lestari berjalan dengan lancar sesuai harapan pihak desa serta masyarakat. Program tersebut yakni program harian yang dilakukan oleh TPS 3R Bio Mandiri.<sup>46</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh sekretaris desa yang mewakili kepala desa dalam wawancara dengan peneliti, yakni bapak Wendy sebagai berikut:

“ Desa tembokrejo memiliki wilayah laut yang luas, dan banyak sekali penumpukan sampah, akhirnya muncul inisiatif dengan alasan kepedulian terhadap masyarakat, pada saat itu dari pihak balai desa mempunyai rencana bagaimana agar warga-warga desa tembokrejo tidak membuang sampah di wilayah pesisir, kemudian membuat konsep bagaimana agar sampah ini menjadi bersih. Akhirnya pada 2009 itu pihak desa membuat depo sementara dan ada petugasnya dua orang untuk mengambil sampah-sampah, lalu ketika ditahun 2009 ini sudah berjalan, setelah itu pihak desa mulai berkomunikasi dengan dinas ternyata ada program pembangunan tps 3R dari kementerian. Kemudian dari pihak desa mulai mengajukan, tetapi setelah mengajukan tersebut ada suatu hambatan yang menghalangi proses pengajuan pembuatan tps tersebut. Akhirnya pada tahun 2015 mulai mendapatkan program tps 3R dari kementerian dibantu dinas lingkungan hidup, selanjutnya berjalannya waktu, ada KSM mandiri lestari yang mengelola, kemudian pada tahun 2018 ada sistemik dari luar, karena

---

<sup>46</sup> Peneliti, Observasi di TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo Muncar 29 April 2024.

dibanyuwangi ini belum ada yang mengelola, singkat ceritanya mereka pendampingan ke tembok rejo, dari situ mulai dibantu dalam melengkapi sarana prasarana di tps.”<sup>47</sup>

Hal serupa mengenai pembentukan TPS 3R juga disampaikan oleh Bu Nungky sebagai ketua Koordinator TPS 3R Bio Mandiri Lestari, sebagai berikut:

“ Saya masuk ke tps pada 2018, setelah adanya tps bangunannya hanya kantor dan Gudang, dan karyawannya masih 12 orang, serta melakukannya dengan manual. Sekitar pertengahan tahun pendamping dari sistemyq sebagai upaya kerja sama antara tps dengan sistemyq, kerja sama berakhir pada 2023 april dan untuk sekarang kerja sama dengan CLOCC. Perusahaan sama mendalami masalah lingkungan, mempelajari pengolahan yang lebih professional.”<sup>48</sup>

Perlu diketahui, awal mula dijalankannya pengolahan sampah dilakukan dengan pembentukan pekerja kebersihan yang dibentuk oleh pemerintah desa sebelum adanya tps 3r. Pengambilan sampah hanya dilakukan disekitaran balaidesa tembokrejo oleh pekerja kebersihan. Setelah mengumpulkan sampah, langkah selanjutnya merupakan pemilahan sampah organik dengan anorganik. Dengan memilah sampah proses pengolahan lebih lanjut akan menjadi lebih efisien. Sejalannya waktu pemerintah desa membuat aturan pemerintah desa tentang pendirian tps yakni membentuk unit – unit salah satunya KSM Bio Mandiri sebagai penanggung jawab pengolahan sampah. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melakukan pembangunan TPS 3R.

---

<sup>47</sup> Wendy, diwawancarai oleh peneliti, 29 April 2024.

<sup>48</sup> Nungky Rosalina, diwawancarai oleh peneliti, 01 Mei 2024.



Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara Bersama sekretaris desa tembokrejo yaitu bapak Wendy, sebagai berikut :

“ Awal pengolahan dilakukan oleh petugas kebersihan, sebelum ada tps. Pemdes membentuk petugas kebersihan yang dilatar belakangi oleh kepala desa terdahulu. Pemdes dengar jika ada program dari Kementrian PUPR pembangunan tps 3R, pemdes mengajukan pembangunan namun desa diharuskan pembuatan peraturan desa tentang siapa pengelolah sampah. Berjalannya waktu pemdes membuat beberapa unit salah satunya KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Bio Mandiri Lestari sebagai unit pengelolah sampah didesa tembokrejo. Pada tahun 2015 pembangunan tps 3r telah didirikan dan dikelolah oleh ksm. Pengelolahan sampah dimulai dari pengambilan sampah dari rumah-rumah yang berlangganan, diangkut ke tps lalu dipilah, dan dijual”<sup>49</sup>

Keberhasilan kegiatan pemberdayaan dipengaruhi oleh strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan. Strategi yang diterapkan oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang sebelumnya tidak berdaya, baik dari segi pengetahuan, wawasan, empati, maupun perasaan kepedulian individu maupun kelompok, dan perilaku yang berkaitan dengan pengolahan sampah. Adapun strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari sebagai berikut:

**a. Pembentukan Kelompok**

Sampah dapat menjadi ancaman bagi kehidupan manusia jika tidak dikelola dengan baik. Namun, di sisi lain, sampah juga dapat menjadi peluang usaha baru yang meningkatkan penghasilan bagi masyarakat yang mampu mengelolanya. Bagi mereka yang memiliki naluri untuk mencari peluang usaha dari sampah, peluang tersebut dapat

---

<sup>49</sup> Wendy, diwawancarai oleh peneliti, 29 April 2024.

menjadi rezeki berlimpah, tetapi naluri ini tentunya harus dibangun. Adanya kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh tps 3r bio mandiri lestari memberi peluang untuk masyarakat yang bernaluri usaha dibidang sampah dan juga berdampak baik pada lingkungan.

Kondisi masyarakat yang kurang menyadari untuk menjaga lingkungan dan belum ada yang mengetahui pengelolaan sampah. Dengan keresahan yang dirasakan oleh kepala desa terdahulu membuat inisiasi baru untuk membentuk unit kelompok masyarakat yang menggeluti pengelolaan sampah yakni KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Bio Mandiri Lestari. Meskipun dibolak-balik, tidak masalah, pendirian kelompok tersebut juga merupakan persyaratan bagi Kementerian PUPR untuk membangun TPS 3R. Bio Mandiri Lestari, sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), berfokus pada pengelolaan sampah dan memberdayakan masyarakat, terutama di Desa Tembokrejo.

Ibu Diah selaku Pegawai di TPS 3R Bio Mandiri Lestari mengungkapkan:

“ ... pembangunan tps 3r harus memiliki peraturan desa, pemdes membentuk unit-unit salah satunya ksm bio mandiri lestari itu sekarang. Ksm menjadi unit yang melakukan pengelolah sampah mas di desa ini, ksm didirikan sebelum ada tps ini. Untuk ksmnya dinaungi tetap oleh pemerintah desa yang sebelumnya dianaungi oleh bumdes namun bumdesnya mundur.”<sup>50</sup>

Pemilihan pengurus ksm berdasarkan kesiapan dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus ksm

---

<sup>50</sup> Diah, diwawancarai oleh peneliti, 1 Mei 2024

sebagai pengelola sampah di tps 3r bio mandiri lestari. Pemilihan pengurus ksm langsung dipilih oleh pemerintah desa.

Bapak Wendy selaku Sekertaris Desa juga mengungkapkan:

“ pengurus KSM dulu langsung dipilih sama bapak kepala desa dahulu mas. Terutama ibuk-ibuk yang nganggur dirumah itu sama bapak sumarto diajak buat menjadi pekerja sampah. Untuk ksmnya masih ada sampek sekarang cuma pengurusnya ganti-ganti.”<sup>51</sup>

KSM Bio Mandiri Lestari, sebuah organisasi kemasyarakatan yang fokus pada pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo, memiliki struktur pengurus yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan sampah dari tingkat rumah tangga hingga TPS 3R. Tugas dari KSM Bio Mandiri Lestari adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan dukungan kepada pemerintah Desa Tembokrejo dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan layanan kebersihan lingkungan kepada masyarakat.
- b) Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui pengelolaan sampah.
- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat serta kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan.

#### **b. Pendampingan Masyarakat**

- 1) Pendampingan masyarakat.

Fungsi pendampingan sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan serta meningkatkan kesadaran

---

<sup>51</sup> Wendy, diwawancarai oleh peneliti, 29 April 2024

masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Upaya dalam mendampingi masyarakat yaitu dengan mengajak beberapa tokoh masyarakat untuk studi tiru di kabupaten Probolinggo. Kabupaten probolinggo menjadi salah satu wilayah yang sudah mendirikan tempat pembuangan sampah dan melakukan pengelolaan sampah. Pada studi tiru yang dilaksanakan oleh pemdes dengan membawa tokoh masyarakat membuahakan hasil positif, dari hasil studi tiru tersebut banyak pemdes dan stakeholder desa mengetahui jika pengolahan sampah itu bisa dilakukan dengan baik. Dengan adanya pendampingan kepada masyarakat, diyakini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah dilakukan untuk membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah.

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Bapak Wendy mendukung berbagai pernyataan yang telah disampaikan di atas:

“dalam membentuk TPS 3R ini upaya yang kita lakukan yaitu dengan mengajak beberapa tokoh masyarakat untuk studi tiru di kabupaten Probolinggo. Dan akhirnya setelah dilaksanakannya studi tiru tersebut banyak pemdes dan stakeholder yang mengetahui kalau pengelolaan sampah itu dapat dilakukan dengan baik”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wendy. Diwawancarai oleh peneliti. 29 April 2024

## 2) Edukasi masyarakat

Di Desa tembok rejo terdapat kader-kader posyandu, memiliki 33 pos, ibu-ibu kader diberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Pemilahan awal diberikan pemahaman kepada ibu-ibu karena berkaitan dengan urusan dapur yang jelas juga lebih menggeluti sampah. Melalui edukasi ini, masyarakat dapat lebih memahami dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan serta pentingnya peran mereka dalam pengelolaan sampah. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah sendiri yaitu masyarakat telah merubah kebiasaan buruk dengan melakukan pembuangan sampah pada tempatnya serta dapat mengumpulkan sampah-sampah juga ikut serta kegiatan yang berada di TPS.

Melalui sosialisasi ini, juga ada upaya yang perlu dilakukan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, yaitu dengan melakukan pengawasan di wilayah masing-masing untuk memastikan kebersihan lingkungan dan melarang serta memberikan teguran kepada warga atau pihak lain yang membuang sampah secara sembarangan. Upaya ini meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, seperti membuang sampah pada tempatnya dengan memisahkan sampah basah, kering, dan beracun seperti putung rokok atau barang-

barang yang tidak dapat didaur ulang atau diuraikan secara alami seperti pembalut dan popok bayi.

Pendampingan kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi oleh Systemiq kepada ibu-ibu kader sebagai narasumber tentang pengelolaan dan pemilahan sampah, sehingga membentuk komunitas yang terdiri dari anggota ibu-ibu kader dengan nama LEMURU (Lestari Muncarku). Tujuan sosialisasi adalah untuk menyadarkan ibu rumah tangga bahwa pemilahan sampah harus dilakukan secara terpisah dan pentingnya menjaga lingkungan, misalnya dampak negatif dari penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Dalam memberikan sosialisasi, Systemiq menyediakan fasilitas bak sampah dan juga memberikan materi tentang pengelolaan sampah.

Data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dengan

Bapak Wendy mendukung berbagai pernyataan yang telah disampaikan di atas:

“ disini tiap desa itu ada namanya kader, kader posyandu, dan ibu-ibu kader ini yang minta untuk diberi pemahaman. Kenapa kok targetnya pada saat itu ibu-ibu, karena berurusan dengan dapur. Akhirnya kader-kader itu dibentuk menjadi kelompok setelah itu diberikan sosialisasi tentang dampaknya pemilahan sampah, nama kelompoknya yaitu Lemuru, sebenarnya artinya lemuru itu lestari muncarku. Jadi kadernya dibentuk lemuru itu tadi. Dan targetnya ada kesadaran ke ibu-ibu rumah tangga bahwa sampah yang organik sama anorganik supaya dipisah. Jadi pemahaman-pemahaman yang bertentangan dengan pengolahan sampah itu semua disampaikan”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wendy. Diwawancarai oleh peneliti. 29 April 2024

Sosialisasi yang sudah dilakukan dengan cara mengumpulkan ibu - ibu rumah tangga disatu rumah cenderung mendapatkan perhatian yang lebih karena warga banyak berfokus mendengarkan dan mudah dipahami. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang mulai memperhatikan langsung mekanisme kegiatannya.

### **c. Perencanaan Kegiatan**

Tahap perencanaan kegiatan adalah langkah penting yang melengkapi tahap-tahap sebelumnya, dengan menekankan peran aktif anggota kelompok untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui kemampuan mereka sendiri. Berdasarkan prinsip perencanaan kegiatan, TPS 3R Bio Mandiri Lestari melakukan hal-hal berikut:

#### **1) Prinsip Keterpaduan**

Prinsip ini menggabungkan kegiatan pemberdayaan dengan berbagai aktivitas lain di wilayah setempat. Semua pengurus, pemerintah desa, dan masyarakat perlu memiliki pemahaman yang seragam dan bekerjasama dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari.

Koordinasi dengan lembaga lain, seperti Pos Kader Posyandu, adalah bagian dari pelaksanaan program yang bertujuan untuk pengelolaan sampah terpadu. Hal ini tentunya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah

dan menjaga lingkungan. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk hidup lebih sehat.

“ Ibu-ibu kader posyandu itu diajak untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan sampah khususnya sosialisasi kepada masyarakat.”<sup>54</sup>

## 2) Prinsip Kepercayaan

Prinsip kepercayaan sangat penting dalam pemberdayaan. Keberadaan prinsip ini diharapkan dapat memfasilitasi kelancaran dan keberlanjutan program pengelolaan sampah di TPS. Kemampuan pengurus dalam mengelola TPS mempengaruhi loyalitas dan kepercayaan masyarakat. Jika pengurus TPS menunjukkan kinerja yang baik, masyarakat akan lebih percaya dan loyal, serta lebih bersedia terlibat dalam kegiatan bank sampah. Sebaliknya, jika pengelolaan kurang baik, kepercayaan masyarakat akan menurun dan mereka mungkin enggan berpartisipasi.

Pengelolaan sampah yang baik di TPS 3R Bio Mandiri sudah menciptakan rasa kepercayaan masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya masyarakat yang berlangganan sampah. Selain itu dengan adanya TPS 3r Bio Mandiri Lestari menimbulkan berbagai manfaat baik untuk lingkungan maupun masyarakat. Berikut penjelasan Bapak

---

<sup>54</sup> Wendy. Diwawancarai oleh peneliti, 29 april 2024



Herman salah satu pelanggan sampah di TPS3R Bio Mandiri

Lestari :

“ saya percaya kalo kegiatan pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat, penghasilan tambahan, kegiatan ini juga berdampak baik bagi lingkungan yang dulu banyak sampah berserakan sekarang udah mengurangi.”

Pernyataan selanjutnya didukung oleh pernyataan bu nungky :

“ Karena di dalam kegiatan pengelolaan sampah ada proses pemilihan, jadi itu juga mengurangi timbunan sampah di TPA.”

TPS 3R Bio Mandiri menjadi perwakilan Kabupaten Banyuwangi dalam event-event pengelolaan sampah di Indonesia. TPS 3R Bio Mandiri mendapatkan penghargaan Adhipura Indonesia sebagai TPS 3R terbaik dalam pengelolaan sampah.

### 3) Prinsip Kebersamaan dan Kegotongroyoan

Kegiatan pemberdayaan harus mampu menciptakan semangat kebersamaan dan gotong royong. Prinsip ini diterapkan oleh masyarakat Desa Tembokrejo yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah. Toleransi dan inklusi menjadi nilai penting dalam membangun hubungan harmonis antar warga. Mereka memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus dijalankan secara kolektif.

Pendekatan kelompok sangat penting dalam prinsip ini, karena dengan pendekatan kelompok akan muncul kelompok-

kelompok dinamis yang melanjutkan dan mengembangkan kegiatan yang berasal dari, oleh, dan untuk kepentingan masyarakat. Ini akan memupuk rasa kebersamaan dan gotong royong, yang diharapkan dapat mempererat persatuan dan kekompakan.

#### 4) Prinsip Kemandirian

Prinsip ini menekankan bahwa program pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada masyarakat, sehingga mereka mampu mengelola sampah sendiri. Dengan adanya TPS 3R Bio mandiri Lestari, masyarakat mengalami perubahan menuju kemandirian pengelolaan sampah yang ditandai dengan meningkatnya masyarakat yang sudah mengelolah sampahnya sendiri sebelum di TPS 3R Bio Mandiri Lestari.

TPS 3R Bio Mandiri telah melibatkan mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah, memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah. Setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut, masyarakat secara bertahap mulai melakukan pengelolaan sampah secara mandiri.

Untuk membantu masyarakat dalam mengelola sampah mereka, pengurus TPS 3R Bio Mandiri Lestari sering memberikan pelatihan dan sosialisasi, seperti pemilahan sampah

berdasarkan jenisnya. Berikut pernyataan dari ibu Nungky selaku coordinator TPS 3R Bio Mandiri Lestari :

"Kita sering mengedukasi masyarakat ketika sosialisasi untuk memilah sampah ketika masih dirumahnya dan memberi tahu caranya, sekarang masyarakat sudah pintar mengelola sampah mereka sendiri meskipun belum semua masyarakat yang ikut mengelola sampahnya sendiri."<sup>55</sup>

Kini masyarakat Desa Tembokrejo sudah mulai mengerti manfaat dari sampah dan pengelolaan sampah yang baik, adanya kegiatan bank sampah tersebut dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, dan adanya pengelolaan sampah tersebut mengurangi sampah berserakan di rumah dan pengurangan volume sampah yang diangkut ke TPA.

## **2. Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari.**

### **a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar**

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah merupakan hasil dari berbagai upaya edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak terkait dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan.

Berhubungan dengan hal itu, kesadaran masyarakat memiliki banyak tahapan yang dirasakan. Sebelum adanya kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS 3R Bio Mandiri

---

<sup>55</sup> Nungky. Diwawancarai oleh peneliti. 1 Mei 2024

Lestari, masyarakat belum mampu memahami kondisi permasalahan lingkungan mereka. Dimulai dengan masyarakat khususnya daerah hilir dan pesisir, mereka membuang sampah di sungai maupun di laut. Dengan alasan mereka belum memiliki tempat untuk membuang sampah yang dihasilkan, ketidaktahuan mereka menganalisa permasalahan lingkungan yang dialami. Kondisi yang tidak kunjung diselesaikan membuat masyarakat merasakan dampak dari permasalahan tersebut. Khususnya pemukiman di daerah hilir terdampak banjir yang disebabkan tidak adanya solusi permasalahan lingkungan.

Dengan terbentuknya TPS 3R sebagai upaya penyelesaian permasalahan lingkungan di masyarakat. Pemerintah desa melakukan banyak upaya dalam penyelesaian salahsatunya pembangunan TPS sebagai tempat penampungan sampah. Permasalahan lingkungan di

Desa Tembokrejo merupakan penumpukan sampah yang terjadi di daerah pesisir dan sungai. Adanya tindakan pemerintah dengan melakukan pendampingan dan edukasi mengenai kondisi permasalahan lingkungan, pemanfaatan sampah dan pengelolaan sampah. Sosialisasi yang dilaksanakan disambut dengan antusias baik oleh masyarakat bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kesadaran masyarakat dari hari ke hari semakin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

baik sehingga keterlibatan masyarakat sangat berdampak baik bagi kegiatan pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari.

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Diah, sebagai berikut:

“ Desa tembokrejo dulu terkenal dengan banjirnya khususnya dusun krajan karna bumpet selokannya jadi membuat genangan air kalo hujannya deras sama lama ya terjadi banjir bisa sampai masuk rumah. Kalo sekarang alhamdulillah sudah tidak banjir, masyarakat yang membuang sampah sembarangan juga jarang karena biasanya langsung ditegur sama tetangga maupun RT setempat.”<sup>56</sup>

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan dari Pak Herman selaku warga Desa Tembokrejo yang diwawancarai oleh peneliti :

“ dulu warga sini buang sampah di pantai ya karna ya tidak tau mau buang kemana lagi. Ya untuk sekarang kadang masih ada yang buang sampah dipantai, tapi ga separah dulu. Bisa dilihat sekarang kalimoro jarang ada sampah dipinggir jalan paling cuma lintingan rokok mas.”<sup>57</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah mulai terbentuk, namun masih ada banyak ruang untuk perbaikan. berikut merupakan pemaparan data terkait meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah:

#### 1. Ketersediaan tempat sampah

Di sebagian besar rumah masyarakat desa tembokrejo, tersedia tempat sampah yang memadai, baik untuk sampah organik maupun

<sup>56</sup> Diah. Diwawancarai oleh peneliti. 1 Mei 2024

<sup>57</sup> Herman. Diwawancarai oleh peneliti. 7 Mei 2024

anorganik. Namun masih ada beberapa rumah dan tempat yang belum menyediakan tempat sampah yang sesuai.

2. Pemilahan sampah

Sekitar hampir dari 60% masyarakat sudah memilah sampah mereka menjadi organik dan anorganik, namun 40% sisanya masih mencampur semua jenis sampah dalam satu tempat, menunjukkan kurangnya pemahaman atau kepedulian terhadap pentingnya pemilahan sampah.

3. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah dilakukan secara teratur oleh masyarakat yang menjadi petugas kebersihan setempat, dan sebagian besar masyarakat sudah disiplin menempatkan sampah di luar rumah sesuai jadwal pengumpulan.

4. Penyuluhan dan edukasi

Pemerintah setempat dan pihak terkait aktif mengadakan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah.

5. Kesadaran lingkungan

Kesadaran lingkungan masyarakat secara umum cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan. Dan masyarakat cenderung lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar rumah mereka, namun kurang memperhatikan dampak sampah terhadap lingkungan yang lebih luas.

## **b. Pendapatan**

Meningkatnya pendapatan mengacu pada peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Peningkatan pendapatan ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan individu tau keluarga dan memungkinkan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi lebih banyak. Namun peningkatan pendapat ini juga harus dikelola dengan bijak untuk menghindari pengeluaran yang tak terkendali.

Adanya program pengelolaan sampah dapat membantu dan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam penanggulangan dampak buruk dari sampah dan dapat menggali potensi yang ada pada masyarakat disetiap kegiatan sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi dari pemanfaatan sampah. Dalam aspek ekonomi hasil dari menabung sampah dapat menambah penghasilan masyarakat.

Dengan adanya TPS 3R Bio Mandiri dapat memberdayakan masyarakat dalam bidang perekonomian masyarakat, antara lain :

### **1. Membuka Lowongan Pekerjaan**

Masyarakat Tembokrejo mendapatkan peluang untuk kerja di TPS dengan gaji yang tetap. Dengan keinginan kepala desa terdahulu, beliau mengajak ibu-ibu yang berpengangguran untuk bekerja di TPS. Mereka bekerja untuk mendapatkan maupun meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. TPS sendiri juga didirikan untuk menyerap tenaga kerja bagi warga desa Tembokrejo. Pekerja ditugaskan dengan beberapa bagian kerjanya,

yakni : petugas pengambilan sampah, petugas pengangkutan sampah, petugas administrasi, petugas pemilahan sampah, petugas pembuatan kompos, petugas bagian pencacahan sampah, dan petugas perawatan sarana dan prasarana.

## 2. Meningkatnya Sumber PAD

Dengan adanya TPS 3R Bio Mandiri Lestari juga berdampak pada Pendapatan Asli Desa Tembokrejo, hal tersebut juga berdampak baik bagi kelangsungan desa. Pendapatan tersebut juga akan berdampak baik pada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sebelum adanya program pengelolaan sampah di TPS, Desa tembokrejo memiliki APBD sebesar 3 M-an lalu setelah adanya program pengelolaan sampah APBD meningkat sebesar 5 M-an. Peningkatan APBD didorong oleh pendapatan iuran warga dan penjualan sampah.

## 3. Pendapatan RT dan RW

Desa Tembokrejo memiliki RT dan RW sebanyak 229, TPS memanfaatkan banyaknya mereka dengan menjadikannya sebagai petugas menarik iuran dari warga RT maupun RW sekitar. Pemerintah desa membantu dengan mengondisikan iuran sampah masyarakat. Pemdes dan TPS mempunyai tujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan mereka dengan aturan bagi hasil 10% dari iuran sampah yang didapatkan tiap RT dan RW. Keterlibatan antara semua pihak terutama masyarakat dalam program



pengelolaan sampah sangat membantu untuk menjadikan Desa Tembokrejo bebas dari sampah.

### c. Partisipasi Masyarakat

Aspek partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting. Pemberdayaan masyarakat dinilai berhasil atau tidaknya melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Dengan melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan, maka akan diketahui kondisi masyarakat tersebut dan seperti apa pola pikirnya. Ketika sikap partisipasi dimasyarakat sudah terbangun maka dapat terlihat perkembangan pemikiran masyarakat akan sadarnya dengan kondisi mereka.

Perubahan pada pola pemikiran masyarakat menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

Rendahnya kesadaran akan menghambat partisipasi masyarakat, kurangnya masyarakat tentunya akan menghambat proses pemberdayaan masyarakat. Pernyataan diatas sesuai dengan wawancara kepada Bu. Nungky selaku ketua TPS 3R :

“ Kurangnya kesadaran masyarakat itu berpengaruh pada pengambilan sampah, banyak masyarakat masih membuang sampah disungai terutama yang tidak berlangganan. Desa juga mewajibkan semua warga harus berpartisipasi di TPS ini contohnya ikut berlangganan sampah, bayar iuran, juga masyarakat memilah sampah itu juga memudahkan kita dalam mengelolanya.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Nungky, diwawancarai oleh peneliti. 1 Mei 2024

Adapun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari dilatarbelakangi adanya dorongan yang ada dalam diri mereka sendiri dan dorongan dari luar baik dari tetangga, pihak desa, maupun pihak tps yang dilakukan dengan sosialisasi. Adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa terdahulu di event- rvent yang ada di Muncar dilanjutkan dengan sosialisasi oleh pemerintah desa, TPS, dan kerjasama dengan Systemiq dihadiri masyarakat desa tembokrejo dengan mengumpulkan warga di satu rumah. Dengan antusias mendengarkan edukasi dan pemahaman tentang lingkungan dan pengfelolahan sampah, menjadikan masyarakat sadar bahwa isu mengenai masalah lingkungan tidak bisa dianggap sepele oleh karena itu memunculkan rasa kepedulian masyarakat terhadap permasalahan lingkungan dan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait juga dapat memberikan informasi mengenai manfaat mengelolah sampah dan menjadikan pendapatan bertambah. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari mengikuti kegiatan pengelolaan sampah oleh TPS. Manfaat yang dirasakan dengan berpartisipasi kegiatan pengelolaan sampah antara lain : a) Menjadi pegawai TPS bermanfaat untuk menambah pendapatan keluarga b) Masyarakat tidak bingung membuang sampah c) Lingkungan yang bebas dari sampah.

“ pas ada tps ini banyak masyarakat yang dapat bekerja disini, meskipun dulu Cuma 8 orang, lalu menjadi 74, dan sekarang 34

karyawan. Di tps juga memiliki syarat wajib agar menjadi karyawan itu adalah warga asli tembokrejo. Meskipun tidak semua warga tapika dapat memberdayakan masyarakat dalam skala kecil, masyarakat juga dapat merasakan tidak bingung membuang sampah dimana.”<sup>59</sup>

Pernyataan diatas didukung dengan pernyataan bapak Herman selaku warga desa tembokrejo yang berlangganan :

“ adanya petugas yang mengambil sampah ( Karyawan TPS ) itu gak bingung mau buang sampah dimana. Biasanya orang sini buang sampah di pantai gitu tapi sekarang udah jarang orang buang sampah dipantai. Tapi aku gatau kalo masalah bayar membayar itu istri saya yang ngurus.”<sup>60</sup>

Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah dinilai baik, masyarakat banyak membantu proses kegiatan pengolahan sampah meliputi pemilahan dari sampah rumah tangga, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan mengelola sampah. Pada awalnya kegiatan tersebut hanya berfokuskan hanya 200KK sekarang menjadi 4416 KK dari 6414 KK dan akan bertambah hingga seluruh masyarakat ikut berpartisipasi. Dorongan dari pemerintah kecamatan maupun pemerintah desa dalam membantu KSM sebagai pengelola TPS untuk menjadikan seluruh masyarakat desa tembokrejo terlibat dalam kegiatan pengolahan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari.

### C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, akan disajikan berdasarkan fokus masalah yang telah

<sup>59</sup> Nungky. Diwawancarai oleh peneliti. 1 Mei 2024

<sup>60</sup> Herman. Diwawancarai oleh peneliti. 7 Mei 2024

dirumuskan. Temuan dari lapangan tersebut akan dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

### **1. Strategi pemberdayaan masyarakat Desa melalui program pengelolaan sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dalam memberdayakan masyarakat melalui program pengelolaan sampah ini, pihak terkait berupaya untuk mengarahkan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya untuk secara mandiri mengelola sampah mereka dengan efektif. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah secara mandiri disini adalah proses dimana masyarakat dan juga pihak terkait mengambil tanggung jawab penuh atas sampah mereka sendiri, mulai dari pemilahan hingga pengolahan dan pembuangan akhir. Selain itu, masyarakat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sampah yang juga dibantu oleh pihak-pihak terkait dalam pelaksanaannya. Masyarakat secara aktif juga terlibat dalam membuat keputusan terkait sistem pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Chatarina Rusmiyati bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk mengarahkan rakyat agar memiliki kemampuan menguasai kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan juga dipandang sebagai proses untuk memberdayakan masyarakat sehingga mereka cukup kuat untuk

berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa dan lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupan mereka.<sup>61</sup>

Berdasarkan teori hasil temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya Tps 3R Bio mandiri Lestari dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam melaksanakan pengelolaan sampah secara mandiri, sehingga hal tersebut akan mengurangi dampak lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri.

Kegiatan pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari ini merupakan sistem pengelolaan sampah modern, untuk mengelola sampah dengan efisien dan secara berkelanjutan. Sistem pengelolaan sampah modern ini dapat lebih memanfaatkan teknologi yang canggih, regulasi yang ketat, serta partisipasi masyarakat. Dalam sistem pengelolaan sampah modern ini memiliki penangan yang terkonsep, tetapi tujuan utamanya adalah mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat dan estetika. Proses penanganan yang dilakukan TPS 3R Bio Mandiri Lestari memiliki beberapa tahapan. Tahapan yang pertama merupakan suatu proses untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara menghindari penggunaan produk sekali pakai, membeli produk dengan kemasan minimal, dan memilih produk yang tahan lama. Yang kedua yaitu memanfaatkan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan

---

<sup>61</sup>Chatarina Rusmiyati (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: BP2P3KS PRESS.

untuk tujuan yang sama atau berbeda. Contohnya adalah menggunakan kembali botol kaca atau tas belanja. Dan yang ketiga yaitu konsep daur ulang, yang dimana hal tersebut merupakan suatu penanganan mengolah sampah menjadi produk baru yang bermanfaat. Penangan ini melibatkan pemilahan sampah berdasarkan jenis material, seperti plastik, kertas, dan logam, yang kemudian diolah menjadi bahan baku industri. Konsep penanganan di TPS 3R Bio Mandiri Lestari ini sesuai dengan konsep penanganan sampah modern pada umumnya yang terdiri dari tiga penanganan, yaitu reduce, reuse, dan recyle.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Cunningham pada tahun 2004 yang menyatakan bahwa tahap pengelolaan modern terdiri dari Reduce, Reuse, Recycle. Penanganan sampah 3R adalah konsep penanganan sampah dengan cara Reduce (mengurangi) Prinsip Reduce adalah melakukan pengurangan barang atau material yang digunakan. Reuse (menggunakan kembali), Prinsip reuse adalah menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa di gunakan. Recycle (mendaur ulang sampah), Prinsip recycle adalah mendaur ulang barang-barang yang dapat didaur ulang.<sup>62</sup>

Berdasarkan teori dan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penanganan sistem pengelolaan sampah modern ini jauh lebih baik proses penanganannya dibandingkan dengan sistem pengelolaan zaman dahulu yang memiliki keterbatasan teknologi dan infrastruktur, serta

---

<sup>62</sup> Bella Isnainia R.F, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Studi Pada Bank Sampah Kota Surabaya, (2020), 54.

minimnya pemilahan sampah, bahkan hampir tidak ada pemilahan sampah, semua jenis sampah baik organik dan anorganik dicampur dan dibuang bersama-sama. Tetapi pada sistem pengelolaan modern ini memiliki teknologi dan infrastruktur yang canggih, serta pemilahan sampah menjadi bagian penting dalam pengelolaan modern ini. Sampah dipisahkan berdasarkan jenisnya seperti organik, plastic, kertas, dan logam untuk didaur ulang atau diolah lebih lanjut.

Dalam mencapai keberhasilan kegiatan pemberdayaan dipengaruhi oleh pemilihan cara atau strategi untuk mencapai tujuan. Strategi yang dilakukan oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang sebelumnya tidak berdaya menjadi lebih berdaya dari aspek kemampuan individu maupun kelompok yang meliputi pengetahuan atau wawasan, empati atau perasaan kepedulian, dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Adapun strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari sebagai berikut:

**a. Pembentukan Kelompok**

Sampah merupakan ancaman bagi kehidupan manusia, jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Disisi lain sampah merupakan sumber rezeki bagi masyarakat yang mampu menjadikannya sebagai peluang usaha baru untuk menambah penghasilan. Sampah yang berlimpah bagi yang memiliki naluri dalam mencari peluang usaha akan menjadi rezeki berlimpah, naluri tersebut tentunya harus dibangun. Adanya

kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh tps 3r bio mandiri lestari memberi peluang untuk masyarakat yang bernaluri usaha dibidang sampah dan juga berdampak baik pada lingkungan.

#### **b. Pendampingan dan Edukasi kepada Masyarakat**

##### 1) Pendampingan masyarakat.

Fungsi pendampingan sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Upaya dalam mendampingi masyarakat yaitu dengan mengajak beberapa tokoh masyarakat untuk studi tiru di kabupaten Probolinggo. Kabupaten probolinggo menjadi salah satu wilayah yang sudah mendirikan tempat pembuangan sampah dan melakukan pengelolaan sampah.

##### 2) Edukasi masyarakat

Di Desa tembok rejo terdapat kader-kader posyandu, memiliki 33 pos, ibu-ibu kader diberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Pemilihan awal diberikan pemahaman kepada ibu-bu karena berkaitan dengan urusan dapur yang jelas juga lebih menggeluti sampah. Melalui edukasi ini, masyarakat dapat lebih memahami dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan serta pentingnya peran mereka dalam pengelolaan sampah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Temuan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Moeljarto tahun 1996 dalam Darmayanti tahun 2015 yang mengemukakan bahwa terdapat strategi dalam pemberdayaan masyarakat meliputi pembentukan kelompok, pendampingan dan perencanaan kegiatan.<sup>63</sup>

Dari data yang dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat ini sudah berjalan dengan baik dalam membantu program pengelolaan sampah.

### **c. Perencanaan Kegiatan**

Tahap perencanaan kegiatan adalah langkah penting yang melengkapi tahap-tahap sebelumnya, dengan menekankan peran aktif anggota kelompok untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui kemampuan mereka sendiri. Berdasarkan prinsip perencanaan kegiatan, TPS 3R Bio Mandiri Lestari melakukan hal-hal berikut:

#### **1) Prinsip Keterpaduan**

Prinsip ini menggabungkan kegiatan pemberdayaan dengan berbagai aktivitas lain di wilayah setempat. Semua pengurus, pemerintah desa, dan masyarakat perlu memiliki

---

<sup>63</sup> Indry Stefany, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda (Jakarta Utara; 2023), 127.

pemahaman yang seragam dan bekerjasama dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari.

## 2) Prinsip Kepercayaan

Prinsip kepercayaan sangat penting dalam pemberdayaan. Keberadaan prinsip ini diharapkan dapat memfasilitasi kelancaran dan keberlanjutan program pengolahan sampah di TPS. Kemampuan pengurus dalam mengelola TPS mempengaruhi loyalitas dan kepercayaan masyarakat.

## 3) Prinsip Kebersamaan dan Kegotongroyoan

Kegiatan pemberdayaan harus mampu menciptakan semangat kebersamaan dan gotong royong. Prinsip ini diterapkan oleh masyarakat Desa Tembokrejo yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah. Toleransi dan inklusi menjadi nilai penting dalam membangun hubungan harmonis antar warga. Mereka memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus dijalankan secara kolektif.

## 4) Prinsip Kemandirian

Prinsip ini menekankan bahwa program pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada masyarakat, sehingga mereka mampu mengelola sampah sendiri. Dengan adanya TPS 3R Bio mandiri Lestari, masyarakat mengalami perubahan menuju kemandirian pengelolaan sampah yang ditandai dengan

meningkatnya masyarakat yang sudah mengelolah sampahnya sendiri sebelum di TPS 3R Bio Mandiri Lestari.

Hasil dari temuan tersebut sesuai dengan teori Erly Suandy yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses untuk menetapkan tujuan organisasi dan mengkomunikasikannya dengan lebih jelas, serta merancang strategi, taktik, dan operasi yang diperlukan guna mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.<sup>64</sup>

Berdasarkan teori serta hasil temuan dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari menggambarkan penerapan prinsip-prinsip yang penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah. Prinsip-prinsip seperti keterpaduan, kepercayaan, kebersamaan, kegotongroyoan, dan kemandirian menjadi landasan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan yang jelas dan terarah, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat, merupakan kunci dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

---

<sup>64</sup> Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8, no. 2 (2020). 15

## 2. Hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3

### Bio Mandiri Lestari

#### a. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah merupakan hasil dari berbagai upaya edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak terkait dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan.

Berhubungan dengan hal itu, kesadaran masyarakat memiliki banyak tahapan yang dirasakan. Sebelum adanya kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari, masyarakat belum mampu memahami kondisi permasalahan lingkungan mereka. Dimulai dengan masyarakat khususnya daerah hilir dan pesisir, mereka membuang sampah di sungai maupun di laut.

Hasil dari temuan tersebut sesuai dengan teori Histiraludin dalam Handayani pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggelang

tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan.<sup>65</sup>

Hasil dari penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pihak terkait sudah memberikan berbagai edukasi kepada masyarakat dengan baik. Selain itu pihak terkait juga memberikan pendampingan sehingga membuat masyarakat lebih peduli terhadap permasalahan lingkungan

#### **b. Meningkatkan Pendapatan**

Meningkatnya pendapatan mengacu pada peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Peningkatan pendapatan ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan individu tau keluarga dan memungkinkan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi lebih banyak. Namun peningkatan pendapat ini juga harus dikelola dengan bijak untuk menghindari pengeluaran yang tak terkendali.

Adanya program pengelolaan sampah dapat membantu dan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam penanggulangan dampak buruk dari sampah dan dapat menggali potensi yang ada pada masyarakat disetiap kegiatan sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi dari pemanfaatan sampah. Dalam aspek ekonomi hasil dari menabung sampah dapat menambah penghasilan masyarakat.

---

<sup>65</sup> Ricardo Tahulending, "Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah pembangunan mursebang di Desa Sonsilo Kecamatan Likupang Barat" (2018). 2-3

### c. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Aspek partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting. Pemberdayaan masyarakat dinilai berhasil atau tidaknya melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Dengan melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan, maka akan diketahui kondisi masyarakat tersebut dan seperti apa pola pikirnya. Ketika sikap partisipasi dimasyarakat sudah terbangun maka dapat terlihat perkembangan pemikiran masyarakat akan sadarnya dengan kondisi mereka.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Sumaryadi pada tahun 2005 yang menyatakan partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan, pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.<sup>66</sup>

Berdasarkan teori serta hasil temuan dapat disimpulkan bahwa meningkatnya partisipasi masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat itu sendiri, sehingga mereka akan lebih memahami dengan kondisi pada lingkungan disekitarnya.

---

<sup>66</sup> Ricardo Tahulending, "Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah pembangunan mursebang di Desa Sonsilo Kecamatan Likupang Barat" (2018). 2

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo, dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

##### **1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari.**

Program Pengelolaan Sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo adalah strategi untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya pengendalian dan pengelolaan sampah secara terpadu. Program ini melibatkan pemerintah dan masyarakat Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, program pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari juga merupakan bagian dari inisiatif Kementerian untuk mengurangi penggunaan produk yang berpotensi menjadi sampah, karena penggunaan barang yang sulit didaur ulang dapat menciptakan masalah baru. Adapun strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari sebagai berikut:

**a. Pembentukan Kelompok**

Sampah dapat menjadi ancaman bagi kehidupan manusia jika tidak dikelola dengan baik. Namun, di sisi lain, sampah juga dapat menjadi peluang usaha baru yang meningkatkan penghasilan bagi masyarakat yang mampu mengelolanya.

**b. Pendampingan Masyarakat**

## 1. Pendampingan masyarakat.

Fungsi pendampingan sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.

## 2. Edukasi masyarakat

Di Desa tembok rejo terdapat kader-kader posyandu, memiliki 33 pos, ibu-ibu kader diberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah.

**c. Perencanaan Kegiatan**

Tahap perencanaan kegiatan adalah langkah penting yang melengkapi tahap-tahap sebelumnya, dengan menekankan peran aktif anggota kelompok untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui kemampuan mereka sendiri.



## **2. Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari.**

### **a. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat**

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah merupakan hasil dari berbagai upaya edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak terkait dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan.

### **b. Meningkatnya Pendapatan**

Meningkatnya pendapatan mengacu pada peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Peningkatan pendapatan ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan individu tau keluarga dan memungkinkan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi lebih banyak.

### **c. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat**

Aspek partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting. Pemberdayaan masyarakat dinilai berhasil atau tidaknya melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan.

## **B. Saran**

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo telah berjalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

dengan baik, namun terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk TPS 3R Bio Mandiri Lestari ,

Disarankan untuk meningkatkan pendampingan kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat sehingga akan membantu proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan pada masyarakat Desa Tembokrejo untuk lebih ditingkatkan dalam berpartisipasi kegiatan pengelolaan sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari. Pemanfaat program pengelolaan sampah juga akan berdampak baik bagi masyarakat.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan agar peneliti berikutnya dapat meningkatkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode survei berupa angket untuk memfasilitasi penelitian dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press), 2021.
- Abubakar, Rifa`I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2021.
- Agil. *Kajian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Di Kampung Manoreh*. Semarang. 2021.
- Bumi, Warta. TPS-3R Bio Mandiri Lestari di Muncar Banyuwangi Ekspor sampah. Antara, 11 April, 2022.
- Cahyono, Sunit Agus Tri. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: B2P3KS. 2008.
- CNN.Indonesia. Surat Ar-Rum Ayat 41: *Arab, Latin, Terjemahan, dan Tafsir*. 22 Januari, 2024.
- Darmayanti. Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis. 2015.
- E, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 2005.
- F, Azzahra. Langkah Pemkab Banyuwangi Tangani Sampah, dari Skema PPP hingga Bangun TPS3R. Kompas. November, 2023.
- H, Hikmah. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press. 2013.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif* (Medan, Sumatra Utara: Wal ashri Publishing), 2020.
- Indriyani, Sri. Dai, and Srie Isnawaty Pakaya. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo*." Jurnal Ilmiah Pangabdhi 5.2 2019.
- Isnainia, Bella. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Studi Pada Bank Sampah Kota Surabaya*, 2020.

- J, Sahil. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa KotaTernate*. Jurnal Bioedukasi. 2016.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian* (Malang:UIN-Maliki Press), 2010.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 596.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*, 2023.
- Krimansyah, Fitria. *Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah di Kelapa Gading Kota Administrasi Jakarta Utara*. Jurnal Sultan Ageng Tirtayasa : Serang. 2017.
- Kuntari, Sri. *Strategi Pemberdayaan Quality Growth dalam Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: BP2P3KS PRESS. 2009
- Kuntari, Sri. *Strategi Pemberdayaan Quality Growth dalam Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: BP2P3KS PRESS. 2009.
- Laksmi, Luh Gede Mita dan Ni Nyoman Juwita Arsawat, *Alternatif StrategiPengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan*. 2021.
- Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8, no. 2, 2020.
- Mukthari, Wildan dan Maturidi, *Kontribusi Bank Sampah terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Blang Kreung Aceh*. 2022.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Perkasa, Didin Hikmah and Ari Apriani. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren." *Andhara* 1.2 2021.
- Putra, Wegi Trio. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Diss. Universitas Negeri Padang, 2020.
- R , Randy dan Riant N. *Menejemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT.Gramedia. 2007.

- Rijali, Ahmad. *Analisis data kualitatif*, Jurnal Alhadharah, (Vol 17 No, 33 Januari-juni), 2018.
- Rusmiyati, Chatarina. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: BP2P3KS PRESS. 2011.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). 2023
- Stefany, Indry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda* (Jakarta Utara) 2023.
- Sudrajat, tth, *Mengelola Sampah Kota*. Seri Agritekno. PS.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2013.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Kemiskinan: Teori, fakta, dan Kebijakan*. Jakarta: Impac. 1999.
- Suparjan dan Hempri S. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2003.
- Sutoro, Eko. *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda*, Desember 2002.
- Suwerda, Bambang. *Bank Sampah* (Kajian Teori dan Penerapan). Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2012.
- Tahulending, Ricardo. *“Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah pembangunan mursebang di Desa Sonsilo Kecamatan Likupang Barat”* 2018.
- Totok, Mardikanto & Subianto. P. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan. Publik*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- WF, Rizka. *Permasalahan lingkungan*, Mertani, Februari 28, 2023. <https://www.mertani.co.id/post/permasalahan-lingkungan-yang-ada-di-indonesia>.
- Wintoko, Bambang. *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2013.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eko Suhriyanto

NIM : 204103020001

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan Demikian Bahwa Isi Skripsi Yang Berjudul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh Tempat Pembuangan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar”** Ini Adalah Hasil Penelitian Atau Karya Saya Sendiri, Kecuali Pada Bagian-Bagian Yang Dirujuk Sumbernya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 18 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Eko Suhriyanto  
NIM. 204103020001

LAMPIRAN 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh Tempat Pembuangan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Bio Mandiri Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>2. Program Pengelolaan Sampah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>c. Pengelolaan Sampah</li> <li>d. Macam-macam sampah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan, dengan tujuan mencapai kemandirian yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.</li> <li>b. Strategi pemberdayaan</li> </ol>	<p><b>Data Primer</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Kepala Desa</li> <li>2. Wawancara Ketua TPS</li> <li>3. Wawancara pegawai TPS</li> <li>4. Wawancara Warga</li> </ol> <p><b>Data Sekunder</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Jurnal</li> <li>3. Skripsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian : Kualitatif.</li> <li>2. Jenis penelitian : Deskriptif.</li> <li>3. Subyek penelitian utama dalam penggalan data yaitu kepala desa, ketua tps, pegawai tps, warga desa.</li> <li>4. Lokasi penelitian : Dusun Krajan, Tembokrejo, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 68472</li> <li>5. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>6. Analisis data Deskriptif.</li> <li>7. Keabsahan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi pemberdayaan melalui program pengelolaan sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari?</li> <li>2. Apa hasil</li> </ol>



			<p>masyarakat adalah hasil dari proses yang sangat penting terkait dengan mengatur dan mengawasi aktivitas yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam kompetisi, dengan tujuan tercapainya visi.</p> <p>c. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan.</p> <p>d. Macam-macam sampah yaitu sampah organik dan non organik.</p>	Triangulasi Sumber.	dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3 Bio Mandiri Lestari ?
--	--	--	--	---------------------	--



## **LAMPIRAN 3**

### **PEDOMAN PENELITIAN**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan sampah oleh TPS 3R Bio Mandiri Lestari.
2. hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3 Bio Mandiri Lestari.

#### **3. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya program pengolahan sampah?
2. Bagaimana awal mula program pengelolaan sampah dijalankan di tpst 3r bio mandiri lestari?
3. Bagaimana strategi tpst 3r bio mandiri lestari dalam memberdayakan masyarakat desa tembok rejo melalui program pengolahan sampah?
4. Sejauh mana tpst 3r bio mandiri lestari dalam memberdayakan masyarakat desa tembok rejo melalui program pengolahan sampah ini membantu? (Apakah masyarakat terbantu dengan adanya program pengolahan sampah yang dilakukan tpst bio mandiri lestari?)
5. Apa pentingnya program pengolahan sampah di tpst 3r bio mandiri lestari?
6. Apa saja upaya yang dilakukan tpst 3r bio mandiri lestari dalam pelaksanaan program pengolahan sampah?
7. Apa hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di tpst 3r bio mandiri lestari?

#### **4. Pedoman Dokumentasi**

1. Foto Kegiatan Pengolahan Sampah
2. Foto Wawancara

#### LAMPIRAN 4

#### INSTRUMEN WAWANCARA BAPAK WENDY

Narasumber : Bapak Wendy

Jabatan : Sekertaris Desa

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2024

NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Bagaimana sejarah terbentuknya program pengelolaan sampah?
	<p>Desa tembokrejo memiliki wilayah laut yang luas, dan banyak sekali penumpukan sampah, akhirnya muncul inisiatif dengan alasan kepedulian terhadap masyarakat, pada saat itu dari pihak balai desa mempunyai rencana bagaimana agar warga-warga desa tembokrejo tidak membuang sampah di wilayah pesisir, kemudian membuat konsep bagaimana agar sampah ini menjadi bersih. Akhirnya pada 2009 itu pihak desa membuat depo sementara dan ada petugasnya dua orang untuk mengambil sampah-sampah, lalu ketika ditahun 2009 ini sudah berjalan, setelah itu pihak desa mulai berkomunikasi dengan dinas ternyata ada program pembangunan tps 3R dari kementerian. Kemudian dari pihak desa mulai mengajukan, tetapi setelah mengajukan tersebut ada suatu hambatan yang menghalangi proses pengajuan pembuatan tps tersebut. Akhirnya pada tahun 2015 mulai mendapatkan program tps 3R dari kementerian dibantu dinas lingkungan hidup, selanjutnya berjalannya waktu, ada KSM mandiri lestari yang mengelola, kemudian pada tahun 2018 ada sistemik dari luar, karena dibanyuwangi ini belum ada yang mengelola, singkat ceritanya mereka pendampingan ke tembok rejo, dari situ mulai dibantu dalam melengkapi sarana prasarana di tps.</p>
2.	Bagaimana awal mula program pengelolaan sampah dijalankan di tpst 3r bio mandiri lestari?
	Awal pengelolaan dilakukan oleh petugas kebersihan, sebelum ada tps. Pemdes membentuk petugas kebersihan yang dilatar belakangi oleh kepala desa

	<p>terdahulu. Pemdes dengar jika ada program dari Kementrian PUPR pembangunan tps 3R, pemdes mengajukan pembangunan namun desa diharuskan pembuatan peraturan desa tentang siapa pengelola sampah. Berjalannya waktu pemdes membuat beberapa unit salah satunya KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Bio Mandiri Lestari sebagai unit pengelola sampah didesa tembokrejo. Pada tahun 2015 pembangunan tps 3r telah didirikan dan dikelola oleh ksm. Pengelolaan sampah dimulai dari pengambilan sampah dari rumah-rumah yang berlangganan, diangkut ke tps lalu dipilah, dan dijual.</p>
3.	<p>Bagaimana strategi tpst 3r bio mandiri lestari dalam memberdayaan masyarakat desa tembok rejo melalui program pengelolaan sampah?</p>
	<p>pengurus KSM dulu langsung dipilih sama bapak kepala desa dahulu mas. Terutama ibuk-ibuk yang nganggur dirumah itu sama bapak sumarto diajak buat menjadi pekerja sampah. Untuk ksmnya masih ada sampek sekarang cuma pengurusnya ganti-ganti Pemdes dibilangin sama dlh banyuwangi kalau Kementerian PUPR memiliki program pembangunan tps 3r, pemdes mengajukan untuk pembangunan tps 3r. Namun tidak langsung dibangun karna banyak masyarakat menolak dibangunnya tps 3r. 2015 dibangunlah tps 3r namun masih bangunan kantor dan Gudang</p> <p>untuk iuran sudah disepakati dengan dibuatkan peraturan desa no 02 tahun 2019 tentang pengelolaan sampah, isinya antara lain mengenai restibusi bulanan sampah. Ada klasifikasinya mas untuk iuran sampah, kalo rumah tangga 10rb perbulan, took/grosir 50rb, rumah sakit 75rb/ libin. Pengambilan sampah 2 hari sekali jadi 1 minggu 3 kali</p>
4.	<p>Sejauh mana tpst 3r bio mandiri lestari dalam memberdayaan masyarakat desa tembok rejo melalui program pengelolaan sampah ini membantu?</p>
	<p>Dalam membentuk TPS 3R ini upaya yang kita lakukan yaitu dengan mengajak beberapa tokoh masyarakat untuk studi tiru di kabupaten Probolinggo. Dan akhirnya setelah dilaksanakannya studi tiru tersebut banyak pemdes dan stakeholder yang mengatahui kalau pengelolaan sampah itu dapat dilakukan dengan baik</p>
5.	<p>Apa saja upaya yang dilakukan tpst 3r bio mandiri lestari dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah?</p>

Disini tiap desa itu ada namanya kader, kader posyandu, dan ibu-ibu kader ini yang minta untuk diberi pemahaman. Kenapa kok targetnya pada saat itu ibu-ibu, karena berurusan dengan dapur. Akhirnya kader-kader itu dibentuk menjadi kelompok setelah itu diberikan sosialisai tentang dampaknya pemilahan sampah, nama kelompoknya yaitu Lemuru, sebenarnya artinya lemuru itu lestari muncarku. Jadi kadernya dibentuk lemuru itu tadi. Dan targetnya ada kesadaran ke ibu-ibu rumah tangga bahwa sampah yang organic sama anorganik supaya dipisah. Jadi pemahaman-pemahaman yang bertentangan dengan pengolahan sampah itu semua disampaikan



## INSTRUMEN WAWANCARA KETUA TPS 3R BIO MANDIRI LESTARI

Narasumber : Ibu Nungky Rosalina

Jabatan : Ketua TPS3R

Hari/ Tanggal : Rabu, 01 Mei 2024

NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Bagaimana sejarah terbentuknya program pengelolaan sampah?
	Saya masuk ke tps pada 2018, setelah adanya tps bangunannya hanya kantor dan Gudang, dan karyawannya masih 12 orang, serta melakukannya dengan manual. Sekitar pertengahan tahun pendamping dari sistem yg sebagai upaya kerja sama antara tps dengan sistem yg, kerja sama berakhir pada 2023 april dan untuk sekarang kerja sama dengan CLOCC. Perusahaan sama mendalami masalah lingkungan, mempelajari pengolahan yang lebih professional
2.	Bagaimana awal mula program pengelolaan sampah dijalankan di tpst 3r bio mandiri lestari?
	Pada awalnya pegawai di tps itu hanya 8 orang dan dilakukan secara manual. Dengan berjalannya waktu pada 2018 kita didampingi perusahaan sistem yg, dia mendampingi kami apa itu sampah sampai kami diberi tahu dimana menjual sampah hasil olahan kami dari kesadaran masyarakatnya dan sosialnya, menegemen tpstnya secara administrasi maupun pemilahan sampahnya. Dia membantu kami yang dulunya manual sekarang menjadi modern.
3.	Bagaimana strategi tpst 3r bio mandiri lestari dalam memberdayakan masyarakat desa tembok rejo melalui program pengelolaan sampah?
	Kalo di tps ini untuk iuran sampah bagi rumah tangga 10rb perbulannya, untuk took 50rb, pabrik bisa 1 jt perbulan. Iuran dari masyarakat untuk biaya operasional dari perawatan sarana dan prasarana juga menggaji pegawai TPS 3R Bio Mandiri Lestari. Pengambilan dilakukan 2 hari sekali pertama dari wilayah dusun muncar baru, dusun muncar lama, dusun krajan, dan dusun palurejo
4.	Sejauh mana tpst 3r bio mandiri lestari dalam memberdayakan masyarakat desa tembok rejo melalui program pengelolaan sampah ini membantu?
	Pas ada tps ini banyak masyarakat yang dapat bekerja disini, meskipun dulu Cuma 8 orang, lalu menjadi 74, dan sekarang 34 karyawan. Di tps juga memiliki syarat wajib agar menjadi karyawan itu adalah warga asli tembokrejo. Meskipun tidak semua warga tapika dapat memberdayakan masyarakat dalam skala kecil, masyarakat juga

	dapat merasakan tidak bingung membuang sampah dimana
5.	Apa pentingnya program pengelolaan sampah di tpst 3r bio mandiri lestari?
	Sangat penting sekali untuk tingkat kesadaran masyarakat, karena kurangnya kesadaran masyarakat itu berpengaruh pada pengambilan sampah, banyak masyarakat masih membuang sampah disungai terutama yang tidak berlangganan. Desa juga mewajibkan semua warga harus berpartisipasi di TPS ini contohnya ikut berlangganan sampah, bayar iuran, juga masyarakat memilah sampah itu juga memudahkan kita dalam mengelolanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**INSTRUMEN WAWANCARA PEGAWAI TPS 3R BIO MANDIRI  
LESTARI**

Narasumber : Ibu Diah

Jabatan : Pegawai TPS3R

Hari/ Tanggal : Rabu, 01 Mei 2024

NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Bagaimana strategi tpst 3r bio mandiri lestari dalam memberdayaan masyarakat desa tembok rejo melalui program pengolahan sampah?
	Pembangunan tps 3r harus memiliki peraturan desa, pemdes membentuk unit-unit salah satunya ksm bio mandiri lestari itu sekarang. Ksm menjadi unit yang melakukan pengelolah sampah mas di desa ini, ksm didirikan sebelum ada tps ini. Untuk ksmnya dinaungi tetap oleh pemerintah desa yang sebelumnya dianaungi oleh bumdes namun bumdesnya mundur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## INSTRUMEN WAWANCARA WARGA DESA TEMBOKREJO

Narasumber : Bapak Herman

Jabatan : Warga Desa Tembokrejo

Hari/ Tanggal : Selasa, 07 Mei 2024

NO	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah masyarakat terbantu dengan adanya program pengelolaan sampah yang dilakukan tpst bio mandiri lestari?
	Sangat membantu mas, karna dulu warga sini buang sampah di pantai ya karna ya tidak tau mau buang kemana lagi. Ya untuk sekarang kadang masih ada yang buang sampah dipantai, tapi ga separah dulu. Bisa dilihat sekarang kalimoro jarang ada sampah dipinggir jalan paling cuma lintingan rokok mas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasadakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasadakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 961 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 3 /2024 21 Maret 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Alfen Efendi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Eko Suhriyanto  
NIM : 204103020001  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII (delapan)

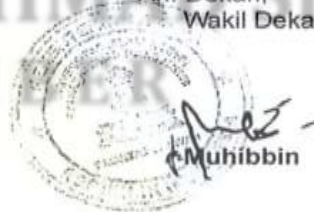
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah oleh Tempat Pembuangan Sampah Terpadu 3R ( Reduce, Reuse, Recycle ) Bio Mandiri Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



LAMPIRAN 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
 DI TPS 3R Mandiri Lestari Desa Tembokrejo

No	Tanggal	Deskripsi Penelitian	Paraf
1	22 April 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian skripsi kepada Pemerintah Desa Tembokrejo Muncar	<i>[Signature]</i>
2.	29 April 2024	Observasi program pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari	<i>[Signature]</i>
3.	29 April 2024	Wawancara bersama Seketaris Desa Tembokrejo	<i>[Signature]</i>
4.	01 Mei 2024	Wawancara bersama Ketua TPS 3R Bio Mandiri Lestari	<i>[Signature]</i>
5.	01 Mei 2024	Wawancara bersama pegawai TPS 3R Bio Mandiri Lestari	<i>[Signature]</i>
6.	07 Mei 2024	Wawancara bersama masyarakat Desa Tembokrejo	<i>[Signature]</i>
7.	11 Mei 2024	Observasi dan Dokumentasi program pengelolaan sampah di TPS 3R Bio Mandiri Lestari	<i>[Signature]</i>
8	14 Mei 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	<i>[Signature]</i>



13 April 2024

prasetyo, SH.MKn.

NIAP:80122108080520030179

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

LAMPIRAN 7



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN MUNCAR  
KANTOR DESA TEMBOKREJO  
JL. UNTUNG SUROPATI NO. 65 TELEPON (0333) 593441  
Email: desa.tembokrejo@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

No. 470/114/429.S11.03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALFEN EFENDI  
Jabatan : Kepala Desa Tembokrejo  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :  
Nama : EKO SUHRIYANTO  
NIM : 204103020001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Tempat Tinggal : Dsn. Umbulrejo Desa Bagorejo Kcc.Srono Kab.  
Banyuwangi  
Alamat Sekolah/Kampus : Fakultas Dakwah Univ.Islam Negeri  
KH. Achmad Siddiq Jember

Benar telah melaksanakan penelitian/research guna melengkapi data penyusunan skripsi di TPS3R Tembokrejo Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Banyuwangi dengan judul "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui program pengelolaan sampah oleh TPS3R Bio Mandiri Lestari Desa Tembokrejo Muncar Banyuwangi*".

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Hormat Kami,  
KEPALA DESA TEMBOKREJO



ALFEN EFENDI

**LAMPIRAN 8**

**DOKUMENTASI**



**Lokasi Penelitian TPS3R Bio Mandiri Lestari**



**Program Pengelolaan Sampah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGEMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Wawancara Bersama Sekertaris Desa  
Bapak Wendy**



**Wawancara Bersama Ketua TPS3R Bio Mandiri Lestari  
Ibu Nungky Rosalina**



**Wawancara bersama pegawai TPS 3R Bio Mandiri Lestari  
Ibu Diah**



**Wawancara bersama warga Desa Tembokrejo  
Bapak Herman**

## BIODATA PENULIS



Nama : Eko Suhriyanto  
NIM : 204103020001  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Oktober 2002  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Alamat : Dsn Umbulrejo, Ds.Bagorejo,  
Kec.Srono,Kab.Banyuwangi  
Email : [ekosuhriyanto.6@gmail.com](mailto:ekosuhriyanto.6@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan Formal

- 1) TK : Aisyah Bustanul Athfal 2 Tembokrejo : 2007-2008
- 2) SD : SDN 6 Tembokrejo : 2008-2014
- 3) SMP : SMP Darul Ulum Muncar : 2014-2017
- 4) MA : MAN 2 Banyuwangi : 2017-2020

### Riwayat Pendidikan Non Formal

- 1) Ponpes Manbaul Ulum Muncar : 2014-2017  
Ponpes Miftachussaadah Putra : 2017-2020